

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK /
AND SUBSIDIARIES**

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim / *Interim Consolidated Financial Statements*

Pada Tanggal 30 September 2022 Dan 31 Desember 2021 /

As Of September 30, 2022 And December 31, 2021

Dan Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 September 2022 Dan 2021 /

And For The Periods Ended September 30, 2022 And 2021

(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)*

Daftar Isi / Table of Contents

	Halaman / Page	
PT ALKINDO NARATAMA Tbk dan ENTITAS ANAK		PT ALKINDO NARATAMA Tbk and SUBSIDIARIES
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6 - 54	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2022
PT ALKINDO NARATAMA TBK DAN ENTITAS ANAK**

**STATEMENT OF BOARD OF DIRECTORS
CONCERNING THE RESPONSIBILITY
ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2022 AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022
PT ALKINDO NARATAMA TBK AND SUBSIDIARIES**

Bandung, 28 Oktober 2022/ October 28, 2022

Atas nama Dewan Direksi,
kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*On behalf of the Board of Directors,
we the undersigned:*

Nama	Herwanto Sutanto
Alamat Kantor	Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung
Alamat domisili sesuai KTP	Jalan Pancoran Indah Blok D Nomor 1, RT011, RW002, Kelurahan Pancoran, Jakarta Selatan
Nomor Telepon	(022) 6011220
Jabatan	Direktur Utama/ President Director

Name	
Office Address	
Domicile as stated in ID card	
Telephone	
Position	

Nama	Kuswara
Alamat Kantor	Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung
Alamat domisili sesuai KTP	Jl. Culan No. 8, RT004, RW008, Bandung
Nomor Telepon	(022) 6011220
Jabatan	Direktur/ Director

Name	
Office Address	
Domicile as stated in ID card	
Telephone	
Position	

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct;*
b. *The consolidated financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor omit any material information of facts;*
4. *We are responsible for the internal control system within the Company.*

Scan Me

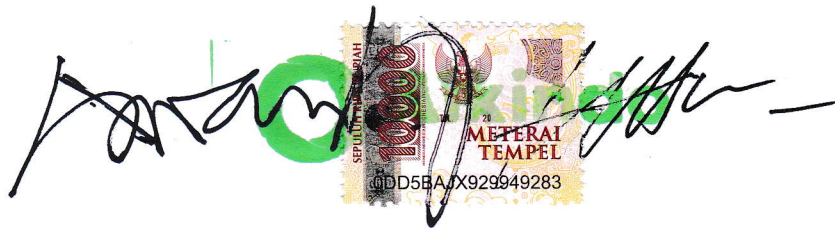


Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama Dewan Direksi

For and on behalf of Board of Directors



1000
SEPULUH RIBU RUPIAH
METERA TEMPEL
DD5BAJX929949283

Herwanto Sutanto
Direktur Utama/ *President Director*

Kuswara
Direktur/ *Director*

Scan Me



PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2022 Dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2022 And December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2f,4,29	79.630.475.684	96.169.853.081	Cash and banks
Piutang usaha	2f,2i,5,10,13,23,29			Trade receivables
Pihak berelasi	2g,30	3.397.835.863	1.326.140.921	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp2.560.143.900 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021		265.658.467.301	317.995.425.230	Third parties - net of provision for impairment value of Rp2,560,143,900 as of September 30, 2022 and December 31, 2021
Piutang lain-lain		348.005.525	182.072.680	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp1.668.094.449 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021	2j,6,10,13, 23	350.215.157.251	258.888.049.512	Inventories - net of provision for inventory obsolescence of Rp1,668,094,449 as of September 30, 2022 and December 31, 2021
Pajak dibayar di muka	27	17.032.085.414	697.219.374	Prepaid Tax
Taksiran tagihan pajak	21,27	13.975.387.838	5.350.165.642	Estimated claim for tax refund
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2k,7	9.664.592.088	29.624.858.551	Prepaid expenses and advances
Jumlah Aset Lancar		739.922.006.964	710.233.784.991	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2u,27	3.542.417.184	2.638.483.221	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp258.234.485.108 pada tanggal 30 September 2022 dan Rp236.684.133.804 pada tanggal 31 Desember 2021	2i,8,10,13,14, 20,21,22,23	802.906.478.765	495.847.625.081	Fixed assets-net of accumulated depreciation of Rp258,234,485,108 in September 30, 2022 and Rp236,684,133,804 in December 31, 2021
Uang muka pembelian		1.592.250.000	1.592.250.000	Advances of the purchase
Aset tidak lancar lainnya	2n,9	372.374.007	497.298.735	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak lancar		808.413.519.956	500.575.657.037	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.548.335.526.920	1.210.809.442.028	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2022 Dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
September 30, 2022 And December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2o,5,6,8,10,36	208.233.286.243	107.242.074.691	Short term bank loans
Utang usaha	2f,2p,11,29			Trade payables
Pihak berelasi	2g,30	175.625.310	170.121.600	Related parties
Pihak ketiga		268.229.572.094	240.877.991.783	Third parties
Utang pajak	27	4.445.814.902	11.615.530.896	Taxes payables
Beban yang masih harus dibayar	12	9.183.785.312	6.985.969.819	Accrued expenses
Uang muka penjualan		692.184.740	439.021.991	Advances from customer
Utang lain-lain		322.102.232	154.682.344	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	2o,5,6,8,13	18.590.675.488	16.329.234.958	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2q,8,14	3.791.309.716	4.127.717.552	Consumer financing obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		513.664.356.037	387.942.345.634	Total Short Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2u,27	-	102.898.027	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities net of current maturities
Utang bank	2o,5,6,8,13	250.667.819.587	97.336.305.852	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2q,8,14	2.994.857.710	3.418.010.748	Consumer financing obligation
Liabilitas imbalan paska-kerja	2r,21,28	22.984.389.521	18.607.320.285	Liability for post employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		276.647.066.818	119.464.534.912	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		790.311.422.855	507.406.880.546	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham				Capital Stock
Nilai nominal Rp 100 per saham				Par value Rp 100 per share
Modal dasar – 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
1.316.856.070 dan 1.316.856.020 saham pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021	15	131.685.607.000	131.685.602.000	1,316,856,070 and 1,316,856,070 shares as of September 30, 2022 and December 31, 2021
Modal saham yang diperoleh kembali	2w,16,17	(1.797.580.000)	(1.571.990.000)	Treasury stock
Tambahan modal disetor	2e,16,17,27	286.681.523.165	288.054.815.665	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	27	2.193.000.000	2.193.000.000	Other components of equity
Saldo laba				Retained earning
Yang telah ditentukan penggunaannya	18	500.000.000	400.000.000	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		332.537.279.615	276.900.978.702	Unappropriated
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik		751.799.829.780	697.662.406.367	Equity Attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	2d	6.224.274.285	5.740.155.115	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		758.024.104.065	703.402.561.482	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.548.335.526.920	1.210.809.442.028	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2022 Dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Periods Ended
September 30, 2022 And 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
PENJUALAN BERSIH	2g,2t,19,30	1.100.547.768.382	1.042.619.512.311	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2g,2t,8,20,30	(896.384.999.132)	(827.464.799.477)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		204.162.769.250	215.154.712.834	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	2t,8,21,27,28	(117.864.012.118)	(117.754.178.949)	Selling, general and administrative expenses
Penghasilan operasi lainnya	2f,2g,8,22,30	2.341.432.620	4.986.794.956	Other operating income
Beban operasi lainnya	2f,8,23	(82.852.254)	(1.613.809.018)	Other operating expenses
LABA USAHA		88.557.337.498	100.773.519.823	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	24	200.313.967	158.987.522	Finance income
Beban keuangan	25	(10.656.344.705)	(9.924.761.016)	Finance expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		78.101.306.760	91.007.746.329	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,27	(17.454.515.811)	(20.345.806.085)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		60.646.790.949	70.661.940.244	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	28	(3.005.837.270)	(1.423.315.538)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait	27	661.284.199	313.129.418	Related income tax
LABA KOMPREHENSIF		58.302.237.878	69.551.754.124	COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		60.153.856.333	53.803.756.129	Equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	2d	492.934.616	16.858.184.115	Non-controlling interests
JUMLAH		60.646.790.949	70.661.940.244	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		57.818.118.708	53.458.980.526	Equity holders of parent company
Kepentingan non-pengendali	2d	484.119.170	16.092.773.598	Non-controlling interests
JUMLAH		58.302.237.878	69.551.754.124	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2x,26	45,68	48,91	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2022 Dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Periods Ended
September 30, 2022 And 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.151.066.194.118	1.024.128.763.215	Receipts from customers
Penerimaan bunga		200.313.967	158.987.522	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok		(937.751.906.033)	(855.803.949.936)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha dan lainnya		(105.813.288.988)	(125.617.677.719)	Payments for operating expenses and other
Pembayaran pajak penghasilan badan		(34.537.100.762)	(16.260.338.071)	Payments for corporate income taxes
Pembayaran beban keuangan		(10.656.344.705)	(9.924.761.016)	Payments for finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		62.507.867.597	16.681.023.995	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	8	1.388.260.136	529.889.089	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap	8,34	(331.408.750.314)	(76.152.210.209)	Acquisition of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(330.020.490.178)	(75.622.321.120)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	35	1.609.070.637.897	1.151.081.784.474	Receipt in short term bank loan
Penerimaan utang bank jangka panjang	35	167.915.332.409	52.960.917.608	Receipt in long term bank loan
Penerimaan tambahan modal disetor dari eksekusi Waran Seri I	15,17	45.000	-	Additional paid-in capital from execution of the Series I Warrants
Penambahan modal saham dari eksekusi Waran Seri I	15,17	5.000	-	Additional share capital from execution of the Series I Warrants
Pembayaran utang bank jangka pendek	35	(1.508.079.426.345)	(1.051.861.010.689)	Payment in short term bank loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	35	(12.322.378.144)	(41.699.121.352)	Payment for long term bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	35	(4.212.625.874)	(2.464.147.886)	Payment for consumer financing obligation
Modal saham yang diperoleh kembali	16	(1.598.927.500)	(3.112.725.800)	Treasury stock
Pembayaran dividen		(2.081.817.792)	(1.626.420.150)	Dividend paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		248.690.844.651	103.279.276.205	Net Cash Provided by Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank		(18.821.777.930)	44.337.979.080	Net Increase (Decrease) in Cash and Bank
Dampak perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Bank		2.282.400.533	197.876.025	Effect of Exchange Rate Changes on Cash and Bank
Kas dan Bank Awal Tahun		96.169.853.081	25.095.517.219	Cash and Banks at Beginning Year
Kas dan Bank Akhir Tahun	4	79.630.475.684	69.631.372.324	Cash and Banks at End of Year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

The original interim consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2022 Dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Periods Ended
September 30, 2022 And 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Modal saham ditempatkan dan disetor penuh / Issued and fully paid share capital	Modal saham yang diperoleh kembali / Treasury stock	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Komponen lainnya dari ekuitas / Other components of equity	Saldo laba / Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik / Equity attributable Equity holders of the company	Kepemilikan Non- pengendali / Non- Controlling Interest	Jumlah Ekuitas - bersih / Total Equity - net	
	Catatan / Notes					Telah ditentukan penggunaannya / Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya / Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2021		110.000.000.000	(913.370.000)	144.983.332.989	2.193.000.000	300.000.000	202.587.859.155	459.150.822.144	130.972.825.676	590.123.647.820	Balance as of January 1, 2021
Laba bersih (9 Bulan)		-	-	-	-	-	53.803.756.129	53.803.756.129	16.858.184.115	70.661.940.244	Net Income (9 Months)
Pencadangan saldo laba	18	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Appropriated retained earning
Dividen	18	-	-	-	-	-	(1.626.420.150)	(1.626.420.150)	-	(1.626.420.150)	Dividend
Tambahan modal disetor	16,17	-	-	(2.454.105.800)	-	-	-	(2.454.105.800)	-	(2.454.105.800)	Additional paid in capital
Modal saham yang diperoleh kembali	16,17	-	(658.620.000)	-	-	-	-	(658.620.000)	-	(658.620.000)	Treasury stock
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2r,27, 28	-	-	-	-	-	(344.775.603)	(344.775.603)	(765.410.517)	(1.110.186.120)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo 30 September 2021		110.000.000.000	(1.571.990.000)	142.529.227.189	2.193.000.000	400.000.000	254.320.419.531	507.870.656.720	147.065.599.274	654.936.255.994	Balance as of September 30, 2021
Saldo 1 Januari 2022		131.685.602.000	(1.571.990.000)	288.054.815.665	2.193.000.000	400.000.000	276.900.978.699	697.662.406.364	5.740.155.115	703.402.561.479	Balance as of January 1, 2022
Laba bersih (9 Bulan)		-	-	-	-	-	60.153.856.333	60.153.856.333	492.934.616	60.646.790.949	Net Income (9 Months)
Pencadangan saldo laba	18	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Appropriated retained earning
Dividen	18	-	-	-	-	-	(2.081.817.792)	(2.081.817.792)	-	(2.081.817.792)	Dividend
Penerimaan modal dari eksekusi Waran Seri I	15	5.000	-	45.000	-	-	-	50.000	-	50.000	Additional share capital from execution of the Series I Warrants
Tambahan modal disetor	16,17	-	-	(1.373.337.500)	-	-	-	(1.373.337.500)	-	(1.373.337.500)	Additional paid-in capital
Modal saham yang diperoleh kembali	16,17	-	(225.590.000)	-	-	-	-	(225.590.000)	-	(225.590.000)	Treasury stock
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2r,27, 28	-	-	-	-	-	(2.335.737.625)	(2.335.737.625)	(8.815.446)	(2.344.553.071)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo 30 September 2022		131.685.607.000	(1.797.580.000)	286.681.523.165	2.193.000.000	500.000.000	332.537.279.615	751.799.829.780	6.224.274.285	758.024.104.065	Balance as of September 30, 2022

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Interim secara keseluruhan.

See accompanying Notes to The Interim Consolidated Financial Statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 September 2022 Dan 31 Desember 2021 dan
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
30 September 2022 Dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
September 30, 2022 And December 31, 2021 and
For The Periods Ended
September 30, 2022 And 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., No. 74 tanggal 31 Januari 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 tanggal 14 April 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 3449.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Emy Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 tanggal 27 Desember 2021 sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03.0492252 tanggal 29 Desember 2021 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 105 tanggal 31 Desember 2021, Tambahan No. 041391.

Perusahaan bergerak di bidang manufaktur kertas konversi antara lain *honeycomb paper*, *paper core*, *paper tube*, *edge protector*, *paper box* dan *paper bag*. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1994.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Cimareme, Bandung.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sesuai surat No. S-7256/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp100 per saham serta harga penawaran Rp225 per saham. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan - Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-13/D.04/2019 tanggal 4 Februari 2019.

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PMHMETD II) telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan - Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-225/D.04/2021 tanggal 30 November 2021.

c. Informasi mengenai Entitas Anak

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan memiliki entitas anak, dengan rincian sebagai berikut :

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Aset (Jutaan Rupiah) Total Assets (Million of Rupiah)		Tahun Operasi Komersial/ Commercial Operation Year	Tahun Perolehan Entitas Anak/ Subsidiaries Acquisition Year	Kegiatan Usaha/ Scope of activities
			Total Assets (Million of Rupia) September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021			
Pemilikan Langsung/ Directly Owned							
PT Swisstex Naratama Indonesia	Bandung	99%	242.090	231.750	2006	2011	Perdagangan/Trading
PT Alfa Polimer Indonesia	Bandung	99%	245.797	225.731	1998	2013	Manufaktur/Manufacture
PT Eco Paper Indonesia	Subang	99%	900.950	566.091	2014	2019	Manufaktur/Manufacture

1. GENERAL

a. Established Company

PT Alkindo Naratama Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 74 of Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., dated January 31, 1989. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 dated April 14, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 3449.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed Emy Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 dated December 27, 2021 concerning changes in issued and fully paid capital of the Company. The changes was reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03.0492252 dated December 29, 2021 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 105 dated December 31, 2021, Supplement No. 041391.

The Company is engaged in production of honey comb, edge protector, papercore, papertube, paper box and paper bag. The Company commenced its operations in 1994.

The Company is domiciled in Cimareme Industrial Estate, Bandung.

b. The Company's Public Offering

On June 30, 2011, the Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. S-7256/BL/2011 to perform initial public offering to the public amounted to 150 million shares with a nominal value of Rp100 per share and the offering price of Rp225 per share. The Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2011.

Registration Statement in the event of Additional capital by Providing Pre-emptive Rights I has become effective based on the Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority - Chief Executive of Capital Market Supervisor No.S-13/D.04/2019 dated February 4, 2019.

Registration Statement in the event of Additional capital by Providing Pre-emptive Rights II has become effective based on the Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-225/D.04/2021 dated November 30, 2021.

c. Subsidiaries Information

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has Subsidiaries as follows:

d. Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Golden Arista International adalah pengendali Perusahaan. Herwanto Sutanto qq PT Golden Arista International adalah pemilik manfaat akhir (*Ultimate Beneficial Owner*) dari Perusahaan.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September 2022 / September 30, 2022	
Nama / Name	
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama :	Lili Mulyadi Sutanto :
Komisaris :	Erik Sutanto :
Komisaris Independen :	Meigi Sonnata Widjaja :
Direksi:	
Direktur Utama :	Herwanto Sutanto :
Direktur :	Willy Soesanto :
Direktur :	Kuswara :

31 Desember 2021 / December 31, 2021	
Nama / Name	
Dewan Komisaris:	
Komisaris Utama :	Lili Mulyadi Sutanto :
Komisaris :	Irene Sastroamijoyo :
Komisaris Independen :	Gunaratna Andy Tanusasmata :
Direksi:	
Direktur Utama :	Herwanto Sutanto :
Direktur :	Erik Sutanto :
Direktur :	Kuswara :

Susunan komite audit adalah sebagai berikut:

30 September 2022 / September 30, 2022	
Nama / Name	
Ketua :	Meigi Sonnata Widjaja :
Anggota :	Reni Indriawati :
	Helena Audri Huga Gianina :
31 Desember 2021 / December 31, 2021	
Nama / Name	
Ketua :	Gunaratna Andy Tanusasmata :
Anggota :	Ignatia Meniek Kusumanintan :
	Arvelliana Tjong :

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Sekretaris Perusahaan adalah Kuswara.

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah Rp3.011.956.506 dan Rp2.283.378.042 untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 2021.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan entitas anak mempunyai karyawan tetap masing-masing sekitar 717 dan 723 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

d. Parent and Ultimate Parent

PT Golden Arista International is the controller of the Company. Herwanto Sutanto qq PT Golden Arista International is the ultimate beneficial owner of the Company.

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The members of Company's Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors:
President Director
Director
Director

Board of Commissioners:
President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors:
President Director
Director
Director

The members of Company's audit committee are as follows

30 September 2022 / September 30, 2022	
Nama / Name	
Ketua :	Meigi Sonnata Widjaja :
Anggota :	Reni Indriawati :
	Helena Audri Huga Gianina :
31 Desember 2021 / December 31, 2021	
Nama / Name	
Ketua :	Gunaratna Andy Tanusasmata :
Anggota :	Ignatia Meniek Kusumanintan :
	Arvelliana Tjong :

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the directors and commissioners are considered as key management personnel of the Company.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, Corporate Secretary was held by Kuswara.

The salaries and other compensation benefits paid to the Board of Commissioners and Directors of the Company amounted to Rp3,011,956,506 and Rp2,283,378,042 for periods ended September 30, 2022 and 2021.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company and its Subsidiaries have a total of approximately 717 and 723 permanent employees, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting principles which were applied consistently in the preparation of the interim consolidated financial statements are as follows:

a. Basis of Measurements and Preparations of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Company".

Laporan keuangan konsolidasian interim menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode/tahun sebelumnya. Selanjutnya, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode sebelumnya ketika terdapat penerapan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali, atau ketika mereklasifikasi pos-pos laporan keuangan konsolidasian interim.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dengan dasar biaya historis, kecuali dinyatakan lain, dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi bisnis" rujukan kepada kerangka konseptual laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak".
- Penyesuaian tahunan PSAK 71, "Instrumen keuangan".
- Penyesuaian tahunan PSAK 73, "Sewa".

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii. Untuk diperdagangkan;
- iii. Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i. Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii. Untuk diperdagangkan;
- iii. Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Eco Paper Indonesia yang dimiliki sebesar 99% pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan dan Entitas Anak terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hal berikut ini:

The interim consolidated financial statements provide comparative information in respect of the previous period/year. In addition, the Company and Subsidiaries present an additional consolidated statement of financial position at the beginning of the earliest period presented when there is a retrospective application of an accounting policy, a retrospective restatement, or a reclassification of items in interim consolidated financial statements.

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost, except otherwise stated, and using the accruals basis, except in the interim consolidated statement of cash flows.

The interim consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's and Subsidiaries's functional currency.

b. Changes in Accounting Principles

The Company and Subsidiaries have applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for the year beginning on or after January 1, 2022 as follow:

- *Amendment to SFAS 22, "Business combination" references to the conceptual framework of financial reporting.*
- *Amendment to SFAS 57, "Provisions, contingent liabilities and contingent assets regarding aggravating contracts - contract fulfillment costs".*
- *Annual improvements to SFAS 71, "Financial instruments".*
- *Annual improvements to SFAS 73, "Lease".*

c. Current and Non-Current Classification

The Company and Subsidiaries present assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle;*
- ii. Held primarily for the purpose of trading;*
- iii. Expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;*
- ii. Held primarily for the purpose of trading;*
- iii. Due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv. There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements consist of the Company and Subsidiaries, PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia and PT Eco Paper Indonesia with ownership of 99% as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

Control is achieved when the Company and its Subsidiaries is exposed, or has right, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those return through its power over the investee, if, and only if, the Company and its Subsidiaries has all of the following:

- Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan dan Entitas Anak kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dan Entitas Anak dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil kelompok usaha.

Umumnya kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Perusahaan dan Entitas Anak dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan Kepentingan Non Pengendali ("KNP") memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, Kepentingan Non-pengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan kehilangan pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut dicatat sesuai nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam pos tambahan modal disetor.

- Power over that *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- The ability to use its power over the *investee* to affect the Company and its Subsidiaries's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Company and its Subsidiaries has less than a majority of the voting, or similar, rights of an *investee*, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the *investee*;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- the Company and its Subsidiaries's voting rights and potential voting rights.

The Company and its Subsidiaries reassess whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Company and its Subsidiaries obtains control over the subsidiaries and ceases when the Company and its Subsidiaries loses control of the subsidiaries.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Company and its Subsidiaries and to the NCI, even if this result in the Non Controlling Interest ("NCI") having a deficit balance.

The interim consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Company and Subsidiaries use different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustment are made to its financial statements in preparing the interim consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Company loses control over a subsidiaries, it derecognises the related assets (including *goodwill*), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parents entity.

e. Combination Business of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control does not lead to changes in economic substance exchanged ownership of the business, the transaction should be recorded carrying value based on the pooling of interest method.

The difference between the amount transferred and the carrying amount of each transaction in a business combination of entities under common control are recognized directly in equity and presented in the additional paid-in capital.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang terlibat dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali untuk periode terjadinya kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah entitas atau bisnis tersebut telah bergabung sejak awal periode sajian. Laporan keuangan suatu entitas tidak boleh memasukkan adanya penyatuan kepemilikan walaupun entitas tersebut adalah salah satu pihak yang terlibat jika penyatuan kepemilikan terjadi pada suatu tanggal setelah akhir periode sajian.

f. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang selain Rupiah dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
1 Dolar Amerika Serikat	15.247
1 Renmimbi	2.116

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi merupakan individu atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan.

Individu atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika mereka:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
- Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi di atas;
- Orang yang memiliki kendali atau kendali bersama atas perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan Instrumen Keuangan: Penyajian, Pengakuan dan Pengukuran serta Pengungkapan adalah sebagai berikut:

In applying the pooling of interest method, the elements of the financial statements of the entities involved in the business combination of entities under common control for the period of the business combination and for comparative periods presented, are presented as if the entities or businesses had been combined from the beginning of the period presented. The financial statements of an entity may not enter even though the existence of such entities pooling is one of the parties involved if pooling occurs on a date after the end of the period presented.

f. Foreign Currency Translation

Transactions denominated in currencies other than functional currency are converted at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than functional currency are translated at the exchange rate prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in currencies other than Rupiah and on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used to translation as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	14.269	1 United Stated Dollar
	2.238	1 Renmimbi

g. Transactions with Related Parties

The Company and its Subsidiaries has entered into transactions with related parties. Related parties are defined as individuals or entities which are related to the Company.

An individual or family member is related to the Company if he/she:

- *Has control or join control over the Company;*
- *Has significant influence over the Company; or*
- *Is a member of the key management personnel of the Company or parent of the Company.*

A party is considered to be related to the Company if:

- *Entity and the Company is a member of the same group (meaning a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
- *One entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of the Company of which the other entity is a member);*
- *Both entities are joint ventures of the same third party;*
- *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. The Company is the entity that organizes the program, the sponsoring employers are also related to the Company;*
- *The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above;*
- *A person that has control or join control over the Company that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);*

All major transactions with related parties are disclosed in the consolidated notes to the financial statements.

h. Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries applied Financial Instruments: Presentation, Recognition and Measurement and Disclosures are as follows:

i Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/ diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

i Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company and Subsidiaries classify its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company and Subsidiaries's financial assets consist of cash and banks, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company and Subsidiaries's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company and Subsidiaries assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/ discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and Subsidiaries apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company and Subsidiaries determine its business model at the level that best reflects how it manages the Company and Subsidiaries's financial assets to achieve its business objective.

The Company and Subsidiaries's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portfolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of SFAS 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with SFAS 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and Subsidiaries's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii Financial Liabilities

Initial recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, long-term bank loans and consumer financing obligation classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

iv Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v Pengukuran nilai wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

i. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan sehubungan dengan kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dibentuk apabila ada bukti nyata bahwa Perusahaan tidak mampu menagih jumlah piutang sesuai dengan jangka waktu asal. Nilai tercatat dikurangi dengan satu akun penyisihan, berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir periode keuangan. Apabila suatu piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapusbukkan terhadap akun penyisihan tersebut. Pemulihan kemudian dari jumlah yang dihapusbukkan sebelumnya dikreditkan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

iii Reclassification of financial instruments

The Company and Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries need to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

iv Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v Fair value measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Company and Subsidiaries also measure certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

i. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect the amounts due according to the original terms of the receivables. The carrying amount is reduced through the use of an allowance account, based on management's review of the status of each account at the end of the financial period. When a trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk memperoleh atau menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode/tahun.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka yang masih mempunyai masa manfaat diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim pada saat terjadinya.

Tanah tidak disusutkan. Semua aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode saldo menurun ganda di Perusahaan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus, dan metode garis lurus di Entitas Anak berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Year</u>	
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8 - 16	Machineries
Peralatan pabrik	8 - 16	Factory equipment
Peralatan kantor dan perabot	4 - 8	Office equipment and furnitures
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset Dalam Pembangunan

Biaya-biaya yang terjadi dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Setelah aset tersebut digunakan, biaya yang terkapitalisasi ditransfer ke akun aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan yang berlaku. Biaya pendanaan yang berkaitan langsung dengan aset tertentu yang memenuhi syarat, termasuk di dalamnya bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi ketika terjadinya utang untuk membiayai aset tetap tersebut.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method. Net realizable value is estimated based on the selling price in the ordinary course of business subtracting the estimated cost to sell the inventory.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the inventory condition at the end of the period/year.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses which still have useful life, are amortized over the periods benefited using straight-line method.

l. Fixed Assets

The Company and its Subsidiaries have chosen the cost model for the measurement of its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Land is not depreciated. All other fixed assets are depreciated using the double declining balance method in the Company, except for building using the straight-line method, and the straight-line method in Subsidiaries based on estimated useful lives of the related fixed assets as follows:

The carrying value of fixed assets is removed from the accounts at the time the fixed assets are released or when no future economic benefits expected from the use or release. Gains or losses arising from the termination of the assets (calculated as the difference between the net result of the release and the carrying value of the assets) included in the statement of consolidated comprehensive income in the year when the assets are stop recognized.

At the end of each fiscal year, the residual value, useful life and depreciation method is reviewed and if it is not in accordance with the state, will be adjusted prospectively.

Construction in Progress

Costs incurred are capitalised as construction in progress until such assets are ready to its intended use. When such assets are put into service, capitalised costs are transferred to fixed assets and depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalised when they arise from indebtedness incurred to finance fixed assets.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the statement of financial position date, the Company and its Subsidiaries undertake a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Aset non keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset yang melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

n. Beban Tangguhan

Beban-beban yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan. Beban tangguhan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban ditangguhkan Entitas Anak merupakan beban perangkat lunak yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah uang yang diterima (dikurangi biaya transaksi) dan nilai penyelesaian utang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penggunaan terjadi. Sepanjang tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya jasa likuiditas dibayar di muka dan diamortisasi selama periode fasilitas.

p. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

q. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi".

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substansial, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

Non financial assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Reversal of a provision for impairment is recorded as income in the period when the reversal occurs.

n. Deferred Expense

Expenses which still have useful life more than one year will be deferred and amortized using straight-line method.

Deferred expenses of Subsidiary is software cost which have useful live more than one year and amortized using straight-line method.

o. Loans

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of the loans using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

p. Trade Payables

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Leases

The Company and Subsidiaries have adopted SFAS 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases".

At inception of a contract, the Company and Subsidiaries assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and Subsidiaries assess whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- The Company and Subsidiaries have the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

c. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

- Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
- Perusahaan dan Entitas Anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

r. Liabilitas Imbalan Paska-Kerja

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan dan tingkat kenaikan kompensasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu.

Komponen bunga neto dihitung berdasarkan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto pada setiap awal periode pelaporan.

c. *The Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the identified asset. The Company and Subsidiaries have this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company and Subsidiaries has the right to direct the use of the asset if either:*

- *The Company and Subsidiaries have the right to operate the asset; or*
- *The Company and Subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and Subsidiaries allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company dan Subsidiary recognise a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

r. Liability for Post-Employment Benefit

Pension costs are determined using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All actuarial gains and losses arising from adjustment and changes in actuarial assumption are recognized as other comprehensive income. All past service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time.

The net-interest amount is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

s. Tambahan Modal Disetor

Agio saham merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas.

Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

u. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

s. Additional Paid-in Capital

Stock premium represents the excess of equity issuance over its par value less equity issuance costs. Equity issuance cost comprises all costs related with the issuance of equity.

Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs, which are not directly attributable to the issuance of equity, are recognized directly in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

t. Revenue and Expense Recognition

The Company and Subsidiaries have adopted SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- Expected to be settled in the normal operating cycle;*
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
- Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;*
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin;*
- Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

u. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense – Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

v. Pelaporan Segmen

Suatu segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan hal ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas bidang usaha kertas konversi, kimia, polimer dan kertas.

w. Modal Saham Yang Diperoleh Kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham Yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas.

x. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut.

y. Penentuan Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 32.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

v. Segment Reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the financial statements is presented based on general classification of paper converting, chemical, polymer and paper.

w. Treasury Stock

Stock reacquired is recorded using the cost value and recorded as "Treasury Stock" and presented as deduction in equity.

x. Earning Per Share

Basic earning per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period.

y. Determination of Fair Value

The Company and its Subsidiaries measures financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 32.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and its Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and its Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 – harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh pada setiap akhir periode pelaporan).

z. Standar Akuntansi Baru

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian laporan keuangan" tentang klasifikasi liabilitas dan pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material.
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan" tentang definisi estimasi akuntansi dan penjelasannya.
- Amandemen PSAK 16, "Aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan.
- Amandemen PSAK 46, "Pajak penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal.
- Amandemen PSAK 107, "Akuntansi ljarah".

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 adalah:

- PSAK 74, "Kontrak asuransi".
- Amandemen PSAK 74, "Kontrak asuransi" tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71, "Informasi komparatif".

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the interim consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the interim consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and its Subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole at the end of each reporting period).

z. New Accounting Standards

New standards, amendments and interpretations that have been published but effective for the financial year beginning on January 1, 2023 are as follows:

- *Amendment to SFAS 1, "Presentation of financial statements" regarding classification of liabilities and disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies.*
- *Amendment to SFAS 25, "Accounting policies, changes in accounting estimates and errors" regarding the definition of accounting estimates and its explanations.*
- *Amendment to SFAS 16, "Fixed assets" regarding proceeds before intended use.*
- *Amendment to SFAS 46, "Income tax" regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction.*
- *Amendment to SFAS 107, "Ijarah accounting".*

New standards, amendments and interpretations that have been published but effective for the financial year beginning on January 1, 2023 are as follows:

- *SFAS 74, "Insurance contracts".*
- *Amendment to SFAS 74, "Insurance contract" regarding initial implementation of SFAS 74 and SFAS 71, "Comparative information".*

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and has not yet determined the effects of these revised and new standards on the interim consolidated financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported in the interim consolidated financial statements therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries's accounting policies.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi, dimana merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/ periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian interim disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan yang digunakan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan. Terdapat transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kewajiban untuk masalah pajak yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Dimana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian interim antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 28). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa laluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Nilai tercatat utang pajak, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang digunakan dalam Catatan 27 atas laporan keuangan konsolidasian.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp349.205.78.083 dan Rp416.157.333.787 sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp762.189.033.692 dan Rp476.642.109.347 (lihat Catatan 32).

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Determination of Functional Currency

Functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operate. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods and services. Management judgment is required to determine the functional currency that best describes the economic effect of transactions, events and conditions of the underlying operations of the Company and Subsidiaries.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/ period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets (liabilities) are recognized on the differences of recognition in the interim consolidated financial statements based on commercial basis and tax bases (see Note 28). The management considers timing, the level of future taxable profits, expired tax period (5 years) and future tax planning strategies when recognized deferred tax assets (liabilities).

The carrying amounts of Company and Subsidiaries's taxes payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities as at the consolidated statement of financial position date are disclosed in Note 27 to the interim consolidated financial statements.

Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and its Subsidiaries's profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair values in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is Rp349,205,708,083 and Rp416,157,333,787, while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statement of financial position as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is Rp762,189,033,692 and Rp476,642,109,347 (see Note 32).

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiaries expect to collect.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment.

Nilai tercatat atas piutang telah diungkapkan dalam Catatan 5.

The carrying amount of receivables are disclosed in Note 5.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 - 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp802.906.478.765 dan Rp495.847.625.081. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on double declining balance and a straight-line over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 - 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Change in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its Subsidiaries fixed assets as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp802,906,478,765 and Rp495,847,625,081. Further details are disclosed in Note 8.

Liabilitas Imbalan Paska-Kerja

Beban dari program pensiun dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Liability for Post-Employment Benefit

The pension cost and the present value of the pension obligation are determined using the projected-unit-credit method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and longterm nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan estimasi terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual ataupun perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara material mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan paska-kerja karyawan.

So far, management believes that the assumptions that are used are sufficient to reflect the best estimation on the date of the interim consolidated financial statements. Significant differences in actual results or significant changes in assumptions set out potentially material effect of the carrying value of estimated liability for employee's benefits.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian interim.

The carrying amount of Company and Subsidiaries's estimated liabilities for post-employment benefit as at the interim consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 28 to the interim consolidated financial statements.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Kas	
Rupiah	368.587.005
Dolar	-
Sub-jumlah	368.587.005
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	25.332.308.890
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.156.540.440
PT Bank HSBC Indonesia	3.346.731.144
PT Bank DBS Indonesia	2.460.596.581
PT Bank CIMB Niaga Tbk	339.891.671
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.811.386
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk	35.336.738.114
PT Bank HSBC Indonesia	209.666.245
PT Bank DBS Indonesia	38.221.027
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.547.316
Renmimbi	
PT Bank Central Asia Tbk	36.835.865
Sub-jumlah	79.261.888.679
Jumlah	79.630.475.684

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat saldo kas dan bank yang disimpan pada pihak berelasi dan tidak ada pembatasan atas penggunaan kas dan bank

4. CASH AND BANK

This account consist of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
		Cash on hand
	678.353.155	Rupiah
	4.280.700	Dollar
	682.633.855	Sub-total
		Cash in banks
		Rupiah
	35.333.279.787	PT Bank Central Asia Tbk
	19.978.997.220	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	1.927.545.119	PT Bank HSBC Indonesia
	21.067.263.965	PT Bank DBS Indonesia
	182.368.676	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	261.386	PT Bank OCBC NISP Tbk
		United States Dollar
	16.601.032.064	PT Bank Central Asia Tbk
	229.621.498	PT Bank HSBC Indonesia
	36.411.492	PT Bank DBS Indonesia
	2.640.764	PT Bank OCBC NISP Tbk
		Renmimbi
	127.797.255	PT Bank Central Asia Tbk
	95.487.219.226	Sub-total
	96.169.853.081	Total

As of September 30, 2022 and December 31, 2021 there were no cash and banks held with the related parties and there are no restrictions on the use of cash and banks.

5. PIUTANG USAHA

a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)	
PT Dymatic Chemicals Indonesia	3.397.835.863
Sub-jumlah	3.397.835.863
Pihak ketiga	
PT Asia Pacific Fibers Tbk	10.530.614.704
PT Max Chem Indonesia	9.146.514.860
PT Kemenangan Andalan Kertas	8.529.500.546
PT Harapan Abadi Tekstil Indonesia	8.420.964.745
PT Nagabhuna Aneka Piranti	7.561.130.500
PT Sentralindo Teguh Gemilang	6.173.789.808
PT Karya Indah Multiguna	5.846.087.336
PT Dayacipta Kemasindo	5.652.180.161
PT Indorama Synthetics Tbk	5.647.508.396
PT Surya Rengo Containers	5.281.305.406
PT Indo Kordsa Polyester	4.654.975.667
PT Sumber Makmur Anugrah	3.858.484.024
PT Intera Indonesia	3.513.412.364
PT Gunajaya Santosa	3.239.918.216
PT Cipta Multi Buana Perkasa	3.204.766.026
PT Supernova Flexible Packaging	3.101.118.142
PT Solo Murni	3.087.930.302
PT Central Georgette Nusantara Industries	2.979.204.001
PT Sumber Sandang Artoguna	2.939.621.845
PT Kemilau Warna Ceria	2.906.040.320
PT Riau Andalan Kertas	2.840.849.688
PT Kahatex	2.453.338.770
PT Sumatera Hakarindo	2.449.114.767
CV Sungai Indah	2.395.499.172
PT Indorama Polychem Indonesia	2.326.366.450
PT Sumber Cahaya Agung Tekstil	2.322.895.262
CV Adicipta Karya Gemilang	2.156.045.130
PT Mutu Gading Tekstil	2.084.316.472
PT Embossindo Utama	2.072.680.189
PT Asia Citra Pratama	2.055.894.091
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.051.093.725
PT Bosung Indonesia	2.029.341.960
PT Indo Kordsa Tbk	1.948.181.062
PT Sarana Makin Mulya	1.935.317.653
PT Buana Raya Lestari	1.926.183.965
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	1.922.815.760
Panjatan	1.905.667.314
PT Dewisakti Anugrah	1.890.174.700
PT Surindo Teguh Gemilang	1.697.550.248
PT Indopoly Swakarsa Industri	1.581.419.175
PT Prima Jaya Indah Lestari	1.580.730.958
PT Dharma Sukses Niaga	1.542.289.500
CV Thoyokem Indonesia	1.518.324.600
PT Prima Makmur Rotokemindo	1.500.514.650
PT Indo Pacific	1.474.695.429
PT San San Saudaratex Jaya	1.440.943.097
PT Famatex	1.428.859.190
PT Dwi Indah	1.405.074.959
PT Lotte Packaging	1.396.145.171
PT Dan Liris	1.379.189.604
PT Danendra Pakindo Jaya	1.364.900.045
PT Hakatex	1.316.811.729
PT Limanjaya Anugrah	1.313.638.230
CV Jambore Jaya	1.289.845.419
PT Amcor Flexibles Indonesia	1.276.237.353
PT Polyfin Canggih	1.240.497.900
PT Interkraft	1.234.875.000
PT Kemasan Lestari	1.199.463.574
PT Wonorejo Katon	1.084.414.500
PT Insansandang Internusa	1.082.245.274
PT Bima Jaya	1.070.850.637
PT Pelita Cengkareng Paper	1.065.839.574
PT Ateja Multi Industry	1.039.993.664
PT Lucky Print Abadi	949.149.337
PT Argha Karya Prima Industri	778.621.186

5. TRADE RECEIVABLES

a. Details of trade receivables based on customers are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Related Party (see Notes 30)
		PT Dymatic Chemicals Indonesia
		Sub-total
		Third Parties
		PT Asia Pacific Fibers Tbk
		PT Max Chem Indonesia
		PT Kemenangan Andalan Kertas
		PT Harapan Abadi Tekstil Indonesia
		PT Nagabhuna Aneka Piranti
		PT Sentralindo Teguh Gemilang
		PT Karya Indah Multiguna
		PT Dayacipta Kemasindo
		PT Indorama Synthetics Tbk
		PT Surya Rengo Containers
		PT Indo Kordsa Polyester
		PT Sumber Makmur Anugrah
		PT Intera Indonesia
		PT Gunajaya Santosa
		PT Cipta Multi Buana Perkasa
		PT Supernova Flexible Packaging
		PT Solo Murni
		PT Central Georgette Nusantara Industries
		PT Sumber Sandang Artoguna
		PT Kemilau Warna Ceria
		PT Riau Andalan Kertas
		PT Kahatex
		PT Sumatera Hakarindo
		CV Sungai Indah
		PT Indorama Polychem Indonesia
		PT Sumber Cahaya Agung Tekstil
		CV Adicipta Karya Gemilang
		PT Mutu Gading Tekstil
		PT Embossindo Utama
		PT Asia Citra Pratama
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
		PT Bosung Indonesia
		PT Indo Kordsa Tbk
		PT Sarana Makin Mulya
		PT Buana Raya Lestari
		PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
		Panjatan
		PT Dewisakti Anugrah
		PT Surindo Teguh Gemilang
		PT Indopoly Swakarsa Industri
		PT Prima Jaya Indah Lestari
		PT Dharma Sukses Niaga
		CV Thoyokem Indonesia
		PT Prima Makmur Rotokemindo
		PT Indo Pacific
		PT San San Saudaratex Jaya
		PT Famatex
		PT Dwi Indah
		PT Lotte Packaging
		PT Dan Liris
		PT Danendra Pakindo Jaya
		PT Hakatex
		PT Limanjaya Anugrah
		CV Jambore Jaya
		PT Amcor Flexibles Indonesia
		PT Polyfin Canggih
		PT Interkraft
		PT Kemasan Lestari
		PT Wonorejo Katon
		PT Insansandang Internusa
		PT Bima Jaya
		PT Pelita Cengkareng Paper
		PT Ateja Multi Industry
		PT Lucky Print Abadi
		PT Argha Karya Prima Industri

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Winnersumbiri Knitting Factory	694.063.261	1.075.744.191	PT Winnersumbiri Knitting Factory
CV Trias Adhicitra	610.712.759	2.324.425.728	CV Trias Adhicitra
PT Surabaya Mekabox	447.558.482	1.405.312.007	PT Surabaya Mekabox
PT Tekpak Indonesia	257.875.200	1.353.328.107	PT Tekpak Indonesia
PT Rapipack Asritama	220.019.760	2.130.210.610	PT Rapipack Asritama
PT Sukamaju Jaya Abadi	145.480.152	1.457.157.460	PT Sukamaju Jaya Abadi
PT Cahaya Bintang Olympic	116.106.000	1.004.960.000	PT Cahaya Bintang Olympic
CV Premiere Wood Manufacturing	84.360.000	2.467.080.000	CV Premiere Wood Manufacturing
PT Sentral Kemasindo Teguh	51.282.000	1.037.280.530	PT Sentral Kemasindo Teguh
PT Wahana Bermuda Nusantara	-	2.659.174.650	PT Wahana Bermuda Nusantara
PT Lintassurya Alam Industri	-	1.898.422.460	PT Lintassurya Alam Industri
PT Universal Jasa Kemas	-	1.827.606.825	PT Universal Jasa Kemas
Kosasih Sonjaya	-	1.135.174.519	Kosasih Sonjaya
Lain-lain (dibawah Rp1 miliar)	85.297.190.085	88.095.560.758	Others (below Rp1 billion)
Sub-jumlah	268.218.611.201	320.555.569.130	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.560.143.900)	(2.560.143.900)	Provision for impairment value
Jumlah	265.658.467.301	317.995.425.230	Total
Piutang usaha - bersih	269.056.303.164	319.321.566.151	Trade receivables - net

b. Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rupiah	268.214.336.688	317.711.314.344	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.402.110.376	4.170.395.707	US Dollar
Jumlah	271.616.447.064	321.881.710.051	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.560.143.900)	(2.560.143.900)	Provision for impairment value
Piutang usaha - bersih	269.056.303.164	319.321.566.151	Trade receivables - net

c. Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Belum Jatuh Tempo	176.514.922.383	242.034.869.093	Not Due
Jatuh Tempo			Due
Dalam 30 Hari	52.744.656.609	57.504.613.855	In 30 days
31 - 60 hari	14.900.473.837	10.220.953.717	31 – 60 days
61 - 90 hari	4.986.962.540	1.249.532.683	61 – 90 days
Lebih dari 90 hari	22.469.431.695	10.871.740.703	More than 90 days
Jumlah	271.616.447.064	321.881.710.051	Total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.560.143.900)	(2.560.143.900)	Provision for impairment value
Piutang usaha - bersih	269.056.303.164	319.321.566.151	Trade receivables - net

d. Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal	2.560.143.900	2.473.132.610	Beginning balance
Penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	175.673.858	Provision during the period/year
Penghapusan	-	(88.662.568)	Write off
Saldo akhir	2.560.143.900	2.560.143.900	Ending balance

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas akun piutang usaha.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, piutang usaha Entitas Anak sebesar masing-masing Rp80.000.000.000 dan Rp77.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 10 dan 13).

Transaksi piutang usaha dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga dan manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari pihak berelasi tersebut akan tertagih.

b. Details of trade receivables based on currency are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Rupiah	317.711.314.344	Rupiah
US Dollar	4.170.395.707	US Dollar
Total	321.881.710.051	Total
Provision for impairment value	(2.560.143.900)	Provision for impairment value
Trade receivables - net	319.321.566.151	Trade receivables - net

c. Details of trade receivables based on aging are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Not Due	242.034.869.093	Not Due
Due		Due
In 30 days	57.504.613.855	In 30 days
31 – 60 days	10.220.953.717	31 – 60 days
61 – 90 days	1.249.532.683	61 – 90 days
More than 90 days	10.871.740.703	More than 90 days
Total	321.881.710.051	Total
Provision for impairment value	(2.560.143.900)	Provision for impairment value
Trade receivables - net	319.321.566.151	Trade receivables - net

d. Movement of the provision for impairment value was as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Beginning balance	2.473.132.610	Beginning balance
Provision during the period/year	175.673.858	Provision during the period/year
Write off	(88.662.568)	Write off
Ending balance	2.560.143.900	Ending balance

The Company and Subsidiaries's management believes that the provision for impairment value of receivables is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible receivables.

Management also believes that there is no significantly concentrated risk on trade receivable.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, trade receivables of Subsidiaries amounted to Rp80,000,000,000 and Rp77,000,000,000, respectively, are pledged as collateral to short-term loan and long-term loan received (see Notes 10 and 13).

Transactions of trade receivables with related parties are carried out fairly with transactions with third parties and management believes that the receivables from related party will be collected.

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Barang jadi	183.591.399.592
Bahan baku dan pembantu	141.575.065.116
Suku cadang	22.732.563.722
Barang dalam proses	1.427.524.981
Batu bara	2.206.945.525
Bahan kemasan	349.752.764
Jumlah	351.883.251.700
Penyisihan persediaan usang	(1.668.094.449)
Bersih	350.215.157.251

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Saldo awal	1.668.094.449
Penyisihan selama periode/ tahun berjalan	-
Saldo akhir	1.668.094.449

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan persediaan terhadap berbagai risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp276.500.000.000 dan Rp245.500.000.000 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan Entitas Anak sebesar Rp47.000.000.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 10 dan 13).

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Biaya dibayar di muka	
Asuransi	2.656.073.904
Sewa	181.250.002
Lain-lain	-
Sub-jumlah	2.837.323.906
Uang muka	
Pembelian	6.232.529.801
Lain-lain	594.738.381
Sub-jumlah	6.827.268.182
Jumlah	9.664.592.088

8. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2022 / September 30, 2022					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Carrying Value
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	76.315.739.592	-	-	-	76.315.739.592	Land
Bangunan	191.947.303.404	2.101.467.294	-	1.761.876.000	195.810.646.698	Buildings
Mesin	292.361.441.244	9.368.841.163	3.246.322.145	653.216.856	299.137.177.118	Machineries
Peralatan pabrik	25.979.557.811	4.910.661.055	-	-	30.890.218.866	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.971.452.714	527.068.936	18.700.000	-	10.479.821.650	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	42.656.519.853	5.675.052.273	2.987.588.181	-	45.343.983.945	Vehicles
Sub-jumlah	639.232.014.618	22.583.090.721	6.252.610.326	2.415.092.856	657.977.587.869	Sub-total
Aset dalam pembangunan						Construction in Progress
Bangunan	61.967.133.523	54.577.266.372	-	(1.761.876.000)	114.782.523.895	Buildings
Mesin	31.332.610.744	257.701.458.221	-	(653.216.856)	288.380.852.109	Machineries
Peralatan pabrik	-	-	-	-	-	Factory Equipments
Perabot dan	-	-	-	-	-	Office Equipments
Sub-jumlah	93.299.744.267	312.278.724.593	-	(2.415.092.856)	403.163.376.004	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	732.531.758.885	334.861.815.314	6.252.610.326	-	1.061.140.963.873	Total Carrying Value

6. INVENTORIES

This account consists of

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	129.430.564.382	Finished Goods
	109.704.902.405	Raw and supporting materials
	19.186.983.189	Sparepart
	1.025.426.541	Work in process
	964.661.029	Coal
	243.606.415	Packing materials
Total	260.556.143.961	Total
	(1.668.094.449)	Provision for inventory obsolescence
Net	258.888.049.512	Net

Movement of the provision for inventory obsolescence was as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	1.120.270.043	Beginning balance
	547.824.406	Provision during the period/year
Ending balance	1.668.094.449	Ending balance

The Company and Subsidiaries has insured the inventories of various risks of loss based on a particular policy with the insurance value of Rp276,000,000,000 and Rp245,500,000,000 as of September 30, 2022 and December 31, 2021 respectively. Management concluded that the insurance value is adequate to cover the possible losses arising from such risks.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, trade receivables of Subsidiary amounted to Rp47,000,000,000 is pledged as collateral to short-term bank loan and long-term loan received (see Note 10 and 13).

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

This account consists of

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	1.946.494.576	Prepaid expense
	245.635.836	Insurance
	1.462.500	Rent
	2.193.592.912	Others
Sub-total	2.193.592.912	Sub-total
	27.262.905.639	Advances
	168.360.000	Purchase
	27.431.265.639	Others
Sub-total	29.624.858.551	Sub-total
Total	29.624.858.551	Total

8. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets are as follows:

30 September 2022 / September 30, 2022						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	57.550.822.577	7.076.598.593	-	-	64.627.421.170	Buildings
Mesin	138.635.218.951	13.414.387.416	3.246.322.145	-	148.803.284.222	Machineries
Peralatan pabrik	10.962.892.477	2.342.013.872	-	-	13.304.906.349	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	7.355.691.202	735.562.152	18.700.000	-	8.072.553.354	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	22.179.508.597	3.899.544.203	2.652.732.787	-	23.426.320.013	Vehicles
Jumlah						Total
Akumulasi Penyusutan	236.684.133.804	27.468.106.236	5.917.754.932	-	258.234.485.108	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	495.847.625.081				802.906.478.765	Book Value

31 Desember 2021 / December 31, 2021						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Carrying Value
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	71.461.990.740	4.853.748.852	-	-	76.315.739.592	Land
Bangunan	173.802.208.081	5.054.676.432	-	13.090.418.891	191.947.303.404	Buildings
Mesin	276.588.530.384	16.863.684.159	2.971.212.548	1.880.439.249	292.361.441.244	Machineries
Peralatan pabrik	18.548.859.401	5.998.478.742	-	-	24.547.338.143	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	10.809.094.045	676.718.337	82.140.000	-	11.403.672.382	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	40.580.156.493	5.629.553.005	3.553.189.645	-	42.656.519.853	Vehicles
Sub-jumlah	591.790.839.144	39.076.859.527	6.606.542.193	14.970.858.140	639.232.014.618	Sub-total
Aset dalam pembangunan						Construction in Progress
Bangunan	26.607.318.035	48.450.234.379	-	(13.090.418.891)	61.967.133.523	Buildings
Mesin	1.213.439.249	31.999.610.744	-	(1.880.439.249)	31.332.610.744	Machineries
Sub-jumlah	27.820.757.284	80.449.845.123	-	(14.970.858.140)	93.299.744.267	Sub-total
Jumlah Biaya Perolehan	619.611.596.428	119.526.704.650	6.606.542.193	-	732.531.758.885	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan	48.506.196.831	9.044.625.746	-	-	57.550.822.577	Buildings
Mesin	124.602.699.069	17.003.732.430	2.971.212.548	-	138.635.218.951	Machineries
Peralatan pabrik	7.785.870.721	2.317.076.751	-	-	10.102.947.472	Factory Equipments
Perabot dan peralatan kantor	7.075.866.141	1.217.018.400	77.248.334	-	8.215.636.207	Office Equipments and furnitures
Kendaraan	20.276.114.594	4.803.476.183	2.900.082.180	-	22.179.508.597	Vehicles
Jumlah						Total
Akumulasi Penyusutan	208.246.747.356	34.385.929.510	5.948.543.062	-	236.684.133.804	Accumulated Depreciation
Nilai Buku	411.364.849.072				495.847.625.081	Book Value

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed asset are as follows:

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended			
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Harga jual	1.388.260.136	529.889.089	Selling price
Nilai buku aset yang dijual/ dihapuskan	334.855.394	393.013.085	Net book value on sale of fixed assets/ written off fixed assets
Laba (Rugi) penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih (lihat Catatan 23 dan 24)	1.053.404.742	136.876.004	Gain (Loss) on sales/ written off of fixed assets (see Note 23 and 24)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended			
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 20)	22.603.116.817	21.124.460.836	Cost of Goods Sold (see Note 20)
Beban penjualan dan umum dan administrasi (lihat Catatan 21)	4.864.989.419	4.627.687.586	Selling, general and administrative expense (see Note 21)
Jumlah	27.468.106.236	25.752.148.422	Total

Pada tanggal 30 September 2022, luas tanah Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebesar 280.084 m2 yang digunakan untuk pabrik, gudang dan kantor.

As of September 30, 2022, the Company and Subsidiaries's land area is 280,084 m2, which is used for factory, warehouse and office.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, semua aset tetap digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, all fixed assets are used for the Company and Subsidiaries's operational activities.

Aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat gempa bumi, kebakaran, ledakan, petir dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp721.456.412.000 dan Rp726.146.058.154 masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, yang menurut pendapat manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, kendaraan dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp11.269.843.388 dan Rp13.739.865.888 dijadikan jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diterima (lihat Catatan 14).

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, tanah, bangunan dan mesin dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp639.083.744.136 dan Rp378.243.398.457 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 10 dan 13).

Persentase penyelesaian untuk aset dalam pembangunan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Bangunan	89%
Mesin	85%

Pada tanggal 30 September 2022, aset dalam pembangunan tersebut diestimasikan akan selesai kurang dari satu tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

9. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini merupakan beban ditangguhkan yang terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Uang jaminan	171.091.875
Lain-lain	201.282.132
Jumlah	372.374.007

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	162.704.486.016
PT Bank HSBC Indonesia	41.155.327.269
PT Bank DBS Indonesia	4.373.472.958
Jumlah	208.233.286.243

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp97.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7,75% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp38.412.738.600 dan Rp37.377.933.345.
- Fasilitas kredit Multi 1 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight dan Usance), Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (Sight dan Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), dan Stand By Letter of Credit dengan pagu pinjaman sebesar Rp197.000.000.000. Fasilitas ini dibebankan bunga per tahun sebesar 7,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp102.057.000.000 dan Rp44.275.000.000.
- Fasilitas Forward Line dengan pagu pinjaman sebesar US\$1.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.

Fixed assets are covered by insurance against losses from earthquake, fire, explosion, lightning and other business interruptions with total coverage amounting to Rp721,456,412,000 and Rp726,146,058,154 as of September 30, 2022 and December 31, 2021, respectively, which in management's opinions, is adequate to cover possible losses arising from such risk.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, vehicles with total book value of Rp11,269,843,388 and Rp13,739,865,888 are pledged as collateral to consumer financing obligation (see Note 14).

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, land, building and machineries with total book value of Rp639,083,744,136 and Rp378,243,398,457 are pledged as collateral to short-term and long-term bank loans received (see Notes 10 and 13).

Percentage of completion for construction in progress as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	82%	Building
	12%	Machineries

As of September 30, 2022, the construction in progress are estimated to be completed less than one year after the date of the interim consolidated statement of financial position.

Based on the Management's review, there are no circumstances or changes, which may indicate the impairment in value of fixed asset as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

9. OTHER NON CURRENT ASSETS

This account represents deferred expenses which consist of the following:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	483.841.875	Security deposits
	13.456.860	Other
	497.298.735	Total

10. SHORT-TERM BANK LOAN

This account represents short-term bank loans which consist of the following:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	81.652.933.345	Rupiah
	25.589.141.346	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank HSBC Indonesia
	-	PT Bank DBS Indonesia
	107.242.074.691	Total

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- Local credit facilities (current accounts) with maximum amount of Rp97,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7.75% and due on July 15, 2023. The outstanding loan balance from this facility as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is Rp38,412,738,600 and Rp37,377,933,345.
- Multi 1 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight and Usance), Local Letter of Credit (SKBDN) (Sight and Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), and Stand By Letter of Credit facility with a maximum amount of Rp197,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7.75% and due on July 15, 2023. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is Rp102,057,000,000 and Rp44,275,000,000, respectively.
- Forward Line facility with maximum amount of USD1,000,000. This facility is due on July 15, 2023. The outstanding loan balance from this facility as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.

d. Fasilitas kredit *Multi 2 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight dan Usance)*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (*Sight dan Usance*), *Trust Receive (TR)*, *Bank Guarantee (BG)*, dan *Stand By Letter of Credit* dengan jumlah maksimum sebesar USD4.000.000 atau ekuivalen Rp60.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 7,75% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp19.583.000.000 dan nihil.

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2023 dan dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 5) dan persediaan (lihat Catatan 6) milik Entitas Anak serta tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 8), Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik Entitas Anak (lihat Catatan 8), jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan utang dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- Perubahan pengurus dan pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen. Berdasarkan Surat Perubahan Syarat dari PT Bank Central Asia Tbk Nomor: 02105/ALK-KOM/2021 tanggal 30 September 2021, pasal ini diubah menjadi untuk pembagian dividen, PT Eco Paper Indonesia harus menyerahkan pemberitahuan tertulis kepada PT Bank Central Asia Tbk dalam bentuk dokumen Rapat Umum Pemegang Saham mengenai pembayaran dividen maksimum 30 hari setelah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk berupa fasilitas kredit multi berupa fasilitas kredit lokal (rekening koran) dan fasilitas *Letter of Credit (L/C) Sight/ Usance* dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.700.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 8% dan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2022. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp2.651.747.416 dan nihil.

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas dijamin dengan persediaan (lihat Catatan 6) serta sebagian tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 8).

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang/ kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan dewan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen, kecuali pembagian dividen tersebut tidak lebih dari 30% dari laba bersih pada tahun sebelumnya dan pada saat pembagian dividen tersebut tidak terdapat kewajiban Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk yang tertunda.
- Menambah hutang/leasing dari bank maupun lembaga keuangan lainnya lebih besar dari Rp1.000.000.000, kecuali tambahan hutang *back to back*.

d. *Multi 2 Time Loan Revolving, Letter of Credit (Sight and Usance), Local Letter of Credit (SKBDN) (Sight and Usance), Trust Receive (TR), Bank Guarantee (BG), and Stand By Letter of Credit facility with a maximum amount of USD4,000,000 or equivalent to Rp60,000,000,000. This facility bears interest per annum of 7.75% and due on July 15, 2023. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is Rp19,583,000,000 and nil, respectively.*

The facilities of PT Bank Central Asia Tbk above will due on July 15, 2023 and are secured by trade receivables (see Note 5) and inventories (see Note 6) owned by the Subsidiary and land and building owned by the Subsidiary (see Note 8), Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by the Subsidiary (see Note 8), personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, and corporate guarantee from the Company and Subsidiary.

These are the matters that must get written approval from PT Eco Paper Indonesia, Subsidiary to PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- *Addition of debt from banks or other financial institutions.*
- *Changes in management and shareholders.*
- *Distributing dividends. Based on the Letter of Amendment to Terms from PT Bank Central Asia Tbk Number: 02105/ALK-KOM/2021 dated September 30, 2021, this article was changed become regarding the distribution of dividends, PT Eco Paper Indonesia must submit a written notification to PT Bank Central Asia Tbk in the form of the General Meeting of Shareholders Meeting document regarding the payment of dividends maximum 30 days after the General Meeting of Shareholders.*

PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk in form of multi credit facilities of local credit facility (current account) and letter of credit (L/C) sight/ usance facility with maximum amount of Rp10,700,000,000. This facility bears interest per annum of 8% and due on December 30, 2022. The outstanding loan balance from this facility as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp2,651,747,416 and nil, respectively.

The facilities of PT Bank Central Asia Tbk above are guaranteed with inventories (see Note 6) and part of the Subsidiary's land and buildings (see Note 8) owned by the Subsidiary.

These are the matters that must get written approval from PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary to PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- *Obtain new money loans/ credits from other parties and/or binding as guarantor in any form and any name and/or pledging the Company's assets to other parties.*
- *Conduct investments, participation or opening new business outside of the Company's core business.*
- *Conduct consolidation, merger, takeover, dissolution/ liquidation.*
- *Change institutional status, articles of association, composition of the board of directors and board of commissioners and shareholders.*
- *Distribute dividends, unless the dividend distribution is not more than 30% of the net profit in the previous year and at the time of distribution of the dividends there is no pending liability of the Company to PT Bank Central Asia Tbk.*
- *Increase debt/ leasing from banks or other financial institutions greater than Rp1,000,000,000, except for additional back to back loan.*

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- Fasilitas pembiayaan terhadap piutang (*Post Shipment Seller Loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp40.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 5,75% untuk pinjaman Dolar Amerika Serikat (US\$) dan 6,5% untuk pinjaman Rupiah dibawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar nihil dan Rp5.824.206.452.
- Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Pinjaman dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah nihil dan Rp8.785.543 masing-masing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.
- Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp8.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah nihil pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas adalah sebesar Rp45.000.000.000 dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2022, dan sampai dengan tanggal laporan ini sedang dalam proses perpanjangan, di mana Perusahaan dan PT Bank HSBC Indonesia telah setuju untuk memperpanjang fasilitas tersebut karena berdasarkan pasal 18 dari perjanjian pinjaman tersebut tertulis bahwa perjanjian tersebut merupakan perjanjian yang berkelanjutan dan seluruh hak, kuasa dan upaya hukum berdasarkan perjanjian tersebut berlaku atas seluruh kewajiban masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang dari Perusahaan kepada PT Bank HSBC Indonesia atau para pengganti haknya termasuk yang timbul berdasarkan transaksi berturut-turut yang melanjutkan kewajiban yang ada, menambah atau mengurangnya atau yang dari waktu ke waktu mengadakan kewajiban baru setelah setiap atau seluruh kewajiban sebelumnya dipenuhi dan terlepas dari kematian, ketidakmampuan, atau kepailitan Perusahaan atau peristiwa lainnya yang mempengaruhi Perusahaan.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat catatan 8), serta jaminan secara tangguh renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan)/*open account export (Post Shipment Seller Loan)* dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 6,5% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) sebesar US\$500.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,7% untuk pinjaman US\$ dan 4,95% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman berjangka (*term lending rate*). Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- Fasilitas pembiayaan impor 1 (pinjaman pembeli setelah pengapalan) 1/*clean import loan 1 (post shipment buyer loan 1)* dengan pagu pinjaman sebesar US\$500.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- Financing againsts receivable facility (*Post Shipment Seller Loan*) with maximum amount of Rp40,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for United States Dollar (US\$) loan and 6.5% for Rupiah loan below best lending rate. The loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to nil and Rp5,824,206,452 respectively.
- Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp5,000,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The loan balance is nil and Rp8,785,543, respectively as of September 30, 2022 and December 31, 2021.
- Revolving loan facility with a maximum amount of Rp8,000,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The loan balance is nil as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

Total credit limit from the above facilities amounting to Rp45,000,000,000 and have been due on May 31, 2022, and until this report date is in process of extension, in which the Company and PT Bank HSBC Indonesia has agreed to extend that facility because based on article 18 of the loan agreement stated that the agreement is a continuing agreement and all the rights, powers and remedies hereunder shall apply to all past, present and future obligations from the Company to PT Bank HSBC Indonesia or its successors including those arising under successive transactions which shall either continue the existing obligations, increase or decrease them or from time to time create new obligations after any or all prior obligations have been satisfied and notwithstanding the death, incapacity, or bankruptcy of the Company, or any other event proceeding affecting the Company.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by fixed asset land and building owned by the Company and Subsidiaries (see Note 8), joint guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate guarantee from the Company and Subsidiaries.

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- Open account export/*Post Shipment Seller Loan* facility with a maximum amount of Rp15,000,000,000. This loan bears interest per annum of 6.5% below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- Revolving loan facility with a maximum amount of US\$500,000. This loan bears interest per annum of 4.7% for US\$ loan and 4.95% for Rupiah loan below term lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- Overdraft facility with a maximum amount of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- Clean import loan 1/ *post shipment buyer loan 1* facility with a maximum amount of US\$500,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.

- e. Fasilitas bank garansi (*bank guarantee facility*) sebesar US\$2.000.000. Fasilitas ini dibebankan *commission fee* sebesar 1%. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- f. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$50.000. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$2.000.000 dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2022, dan sampai dengan tanggal laporan ini sedang dalam proses perpanjangan, di mana Entitas Anak dan PT Bank HSBC Indonesia telah setuju untuk memperpanjang fasilitas tersebut karena berdasarkan pasal 18 dari perjanjian pinjaman tersebut tertulis bahwa perjanjian tersebut merupakan perjanjian yang berkelanjutan dan seluruh hak, kuasa dan upaya hukum berdasarkan perjanjian tersebut berlaku atas seluruh kewajiban masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang dari Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia atau para pengganti haknya termasuk yang timbul berdasarkan transaksi berturut-turut yang melanjutkan kewajiban yang ada, menambah atau mengurangnya atau yang dari waktu ke waktu mengadakan kewajiban baru setelah setiap atau seluruh kewajiban sebelumnya dipenuhi dan terlepas dari kematian, ketidakmampuan, atau kepailitan Entitas Anak atau peristiwa lainnya yang mempengaruhi Entitas Anak.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat catatan 8), serta jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman ekspor (pinjaman penjual setelah pengapalan)/(Post Shipment Seller Loan) dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,75% untuk pinjaman Dolar Amerika Serikat (US\$) dan 6,5% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah Rp2.485.382.117 dan nihil.
- b. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$900.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 4,7% untuk pinjaman US\$ dan 4,95% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp12.500.000.000 dan Rp4.000.000.000.
- c. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp2.500.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp2.476.821.439 dan Rp2.451.789.593.
- d. Fasilitas pinjaman import (*clean import loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$400.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- e. Fasilitas kredit berdokumen (*documentary credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$1.000.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- f. Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda (*deferred payment credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$4.250.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- g. Fasilitas pembiayaan impor 1 (pinjaman pembeli setelah pengapalan 1)/ clean import loan 1 (*post-shipment buyer loan 1*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$400.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- h. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$50.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.

- e. Bank guarantee facility with a maximum amount of US\$2,000,000. This facility is charged commission fee of 1%. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- f. Treasury facility with a maximum amount of US\$50,000. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.

Total credit limit from the above facilities amounting to US\$2,000,000 and have been due on May 31, 2022, and until this report date is in process of extension, in which the Subsidiary and PT Bank HSBC Indonesia has agreed to extend that facility because based on article 18 of the loan agreement stated that the agreement is a continuing agreement and all the rights, powers and remedies hereunder shall apply to all past, present and future obligations from the Subsidiary to PT Bank HSBC Indonesia or its successors including those arising under successive transactions which shall either continue the existing obligations, increase or decrease them or from time to time create new obligations after any or all prior obligations have been satisfied and notwithstanding the death, incapacity, or bankruptcy of the Subsidiary, or any other event proceeding affecting the Subsidiary.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by fixed asset land and building owned by the Company and Subsidiaries (see Note 8), join guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate gurantee from the Company and Subsidiaries.

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. Open account export/Post Shipment Seller Loan facility with a maximum amount of Rp15,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for United States Dollar (US\$) loan and 6.5% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp2,485,382,117 and nil, respectively.
- b. Revolving loan facility with a maximum amount of US\$900,000. This loan bears interest per annum of 4.7% for US\$ loan and 4.95% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is amounting to Rp12,500,000,000 and Rp4,000,000,000, respectively.
- c. Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp2,500,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is amounting to Rp2,476,821,439 and Rp2,451,789,593.
- d. Clean import loan facility with a maximum amount of US\$400,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- e. Documentary credit facility with a maximum amount of US\$1,000,000. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- f. Deferred payment credit facility with a maximum amount of US\$4,250,000. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- g. Clean import loan 1/ post shipment buyer loan 1 facility with a maximum amount of US\$400,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- h. Treasury facility with a maximum amount of US\$50,000. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$5.250.000 dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2022, dan sampai dengan tanggal laporan ini sedang dalam proses perpanjangan, di mana Entitas Anak dan PT Bank HSBC Indonesia telah setuju untuk memperpanjang fasilitas tersebut karena berdasarkan pasal 18 dari perjanjian pinjaman tersebut tertulis bahwa perjanjian tersebut merupakan perjanjian yang berkelanjutan dan seluruh hak, kuasa dan upaya hukum berdasarkan perjanjian tersebut berlaku atas seluruh kewajiban masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang dari Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia atau para pengganti haknya termasuk yang timbul berdasarkan transaksi berturut-turut yang melanjutkan kewajiban yang ada, menambah atau mengurangnya atau yang dari waktu ke waktu mengadakan kewajiban baru setelah setiap atau seluruh kewajiban sebelumnya dipenuhi dan terlepas dari kematian, ketidakmampuan, atau kepailitan Entitas Anak atau peristiwa lainnya yang mempengaruhi Entitas Anak.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 8), jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp7.500.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 4,7% untuk pinjaman US\$ dan 6,2125% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman berjangka (*term lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp7.500.000.000 dan nihil.
- b. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah Rp2.498.510.293 dan Rp2.209.909.172.
- c. Fasilitas kredit berdokumen (*documentary credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$2.000.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- d. Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda (*deferred payment credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$2.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 6,75% untuk pinjaman Dolar Amerika Serikat (US\$); 5,15% untuk pinjaman Rupiah; dan 4% untuk pinjaman Yuan Renminbi (CNY) di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- e. Fasilitas pinjaman import (*clean import loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$2.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 6,75% untuk pinjaman US\$; 5,15% untuk pinjaman Rupiah; dan 4% untuk pinjaman Renminbi di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- f. Fasilitas pinjaman yang dibayar atas unjuk (*usance paid at sight*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$2.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun 6,75% untuk pinjaman US\$ dan 4% untuk pinjaman Renminbi di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- g. Fasilitas pembiayaan terhadap piutang (*open account export*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp27.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 6,5% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp13.694.613.420 dan Rp11.094.450.586.
- h. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$250.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.

Total credit limit from the above facilities amounting to US\$5,250,000 and have been due on May 31, 2022, and until this report date is in process of extension, in which the Subsidiary and PT Bank HSBC Indonesia has agreed to extend that facility because based on article 18 of the loan agreement stated that the agreement is a continuing agreement and all the rights, powers and remedies hereunder shall apply to all past, present and future obligations from the Subsidiary to PT Bank HSBC Indonesia or its successors including those arising under successive transactions which shall either continue the existing obligations, increase or decrease them or from time to time create new obligations after any or all prior obligations have been satisfied and notwithstanding the death, incapacity, or bankruptcy of the Subsidiary, or any other event proceeding affecting the Subsidiary.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by fixed asset land and building (see Note 8) owned by the Company and Subsidiaries, joint guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate guarantee from the Company and Subsidiaries.

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. Revolving loan facility with a maximum amount of Rp7.500.000.000. This loan bears interest per annum of 4.7% for US\$ loan and 6.2125% for Rupiah loan below term lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is amounting to Rp7,500,000,000 and nil, respectively.
- b. Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp3.000.000.000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is amounting to Rp2,498,510,293 and Rp2.209.909.172.
- c. Documentary credit facility with a maximum amount of US\$2,000,000. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- d. Deferred payment credit facility with a maximum amount of US\$2,000,000. This loan bears interest per annum of 6.75% for United States Dollar (US\$) loan, 5.15% for Rupiah loan, and 4% for Yuan Renminbi below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- e. Clean import loan facility with a maximum amount of US\$2,000,000. This loan bears interest per annum of 6.75% for US\$ loan, 5.15% for Rupiah loan, and 4% for Renminbi loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- f. Usance paid at sight facility with a maximum amount of US\$2,000,000. This loan bears interest per annum of 6.75% for US\$ loan and 4% for Renminbi loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.
- g. Open Account Export Loan facility with a maximum amount of Rp27,000,000,000. This loan bears interest per annum of 6.5% below best lending rate. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp13,694,613,420 and Rp11,094,450,586., respectively.
- h. Treasury facility with a maximum amount of US\$250,000. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$2.000.000 dan telah jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2022, dan sampai dengan tanggal laporan ini sedang dalam proses perpanjangan, di mana Entitas Anak dan PT Bank HSBC Indonesia telah setuju untuk memperpanjang fasilitas tersebut karena berdasarkan pasal 18 dari perjanjian pinjaman tersebut tertulis bahwa perjanjian tersebut merupakan perjanjian yang berkelanjutan dan seluruh hak, kuasa dan upaya hukum berdasarkan perjanjian tersebut berlaku atas seluruh kewajiban masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang dari Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia atau para pengganti haknya termasuk yang timbul berdasarkan transaksi berturut-turut yang melanjutkan kewajiban yang ada, menambah atau mengurangnya atau yang dari waktu ke waktu mengadakan kewajiban baru setelah setiap atau seluruh kewajiban sebelumnya dipenuhi dan terlepas dari kematian, ketidakmampuan, atau kepailitan Entitas Anak atau peristiwa lainnya yang mempengaruhi Entitas Anak.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 8), jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Perusahaan kepada PT Bank HSBC Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, kecuali yang berhubungan dengan butir b.c di bawah ini di mana Perusahaan diharuskan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Bank;
- Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari dan; c) utang/ pinjaman dari perusahaan leasing dengan maksimum limit Rp2.000.000.000 setiap tahun di mana Perusahaan harus memberitahukan secara tertulis kepada Bank;
- Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain yang terkait dengan perusahaan kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari kecuali yang berhubungan dengan perdagangan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari PT Swisstex Naratama Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen, atau membagikan modal atau aset kepada pemegang saham dan/ atau direksi dari Entitas Anak; Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Kesepakatan Umum (*General Covenants*) dari PT Bank HSBC Indonesia Nomor 202/CMB-CORP/IX/2021 tanggal 24 September 2021, pasal ini diubah menjadi Debitur harus menyerahkan pemberitahuan tertulis kepada PT Bank HSBC Indonesia dalam bentuk dokumen keputusan Rapat Umum Pemegang Saham mengenai pembayaran dividen maksimum 30 hari setelah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Entitas Anak, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, kecuali yang berhubungan dengan butir c.c di bawah ini di mana Entitas Anak diharuskan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Bank;
- Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari dan; c) hutang/ pinjaman perusahaan leasing dengan maksimum limit Rp2.000.000.000 setiap tahun di mana Entitas Anak harus memberitahukan secara tertulis kepada Bank; atau

Total credit limit from the above facilities amounting to US\$2,000,000 and have been due on May 31, 2022, and until this report date is in process of extension, in which the Subsidiary and PT Bank HSBC Indonesia has agreed to extend that facility because based on article 18 of the loan agreement stated that the agreement is a continuing agreement and all the rights, powers and remedies hereunder shall apply to all past, present and future obligations from the Subsidiary to PT Bank HSBC Indonesia or its successors including those arising under successive transactions which shall either continue the existing obligations, increase or decrease them or from time to time create new obligations after any or all prior obligations have been satisfied and notwithstanding the death, incapacity, or bankruptcy of the Subsidiary, or any other event proceeding affecting the Subsidiary.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by fixed asset land and building (see Note 8) owned by the Company and Subsidiaries, joint guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate guarantee from the Company and Subsidiaries.

These are the matters that must get written approval from the Company to PT Bank HSBC Indonesia during the credit are as follows:

- *Make, bear or allow for a guarantee of immovable assets, liens, mortgages or any guarantee rights on property, assets or income from the Company, either at present or to be acquired later, except related to point b.c below where the Company is required to notify the Bank in writing;*
- *Make, hold or permit/ approve a debt or any liability (including lease or guarantee obligations) except for a) debt arising under this agreement; b) trade debt arising in ordinary course of business and; c) debt/ loan of the leasing company with a maximum amount of Rp2,000,000,000 each year in which the Company must notify the Bank in writing; or*
- *Make any loans or extend credit to any other company or person related to the company except for credit given independently and on arm's length terms in the ordinary course of business, except for trade related.*

These are the matters that must get written approval/ announcement from PT Swisstex Naratama Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries to PT Bank HSBC Indonesia during the credit are as follows:

- *Declares or makes payments of dividends, or distributes capital or assets to shareholders and/or directors of the Subsidiary; Based on the General Covenants Notification Change Letter from PT Bank HSBC Indonesia No. 202/CMB-CORP/IX/2021 dated September 24, 2021, this article is changed to Debtor must submit written notification to PT Bank HSBC Indonesia from the General Meeting of Shareholders Meeting document regarding the payment of dividends maximum 30 days after the General Meeting of Shareholders.*
- *Make, bear or allow for a guarantee of immovable assets, liens, mortgages or any guarantee rights on property, assets or income from the Subsidiary, either at present or to be acquired later, except related to point c.c below where the Subsidiary is required to notify the Bank in writing;*
- *Make, hold or permit/ approve a debt or any liability (including lease or guarantee obligations) except for a) debt arising under this agreement; b) trade debt arising in ordinary course of business and; c) debt/ loan of the leasing company with a maximum amount of Rp2,000,000,000 each year in which the Subsidiary must notify the Bank in writing; or*

- Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga termasuk perusahaan terafiliasi kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan lugas dalam praktek bisnis sehari-hari kecuali yang berhubungan dengan perdagangan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen atau membagikan modal atau aset kepada pemegang saham dan/atau direksi dari Entitas Anak; Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perubahan Kesepakatan Umum (*General Covenants*) dari PT Bank HSBC Indonesia Nomor 202/CMB-CORP/IX/2021 tanggal 24 September 2021, pasal ini diubah menjadi Debitur harus menyerahkan pemberitahuan tertulis kepada PT Bank HSBC Indonesia dalam bentuk dokumen keputusan Rapat Umum Pemegang Saham mengenai pembayaran dividen maksimum 30 hari setelah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Membuat, menanggung atau mengijinkan adanya suatu jaminan atas benda tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Entitas Anak, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, untuk kepentingan pihak lain;
- Membuat, mengadakan atau mengijinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari dan; c) hutang/ pinjaman perusahaan leasing dengan maksimum limit Rp1.000.000.000 setiap tahun di mana Entitas Anak harus memberitahukan secara tertulis kepada Bank; atau
- Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga termasuk perusahaan terafiliasi kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan lugas dalam praktek bisnis sehari-hari kecuali yang berhubungan dengan perdagangan.

PT Bank DBS Indonesia

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- Fasilitas *uncommitted revolving credit* dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.500.000.000 atau ekuivalennya dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 9,56% jika ditarik dalam mata uang Rupiah dan sebesar 5,25% apabila ditarik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.
- Fasilitas jaminan perbankan berupa *uncommitted bank guarantee* dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar US\$4.000.000 atau ekuivalennya dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023. Pinjaman ini dibebankan *commission fee* sebesar 0,5%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah nihil.

Fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas dijamin dengan deposito dan tanah dan bangunan milik Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham, piutang usaha Entitas Anak (lihat Catatan 5) dan jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari PT Bank DBS Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan, mengambil alih dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (selain bank) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya.
- Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota direksi, dewan komisaris atau pemegang saham atau pihak-pihak terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pembelanjaan modal (*capital expenditure*).
- Mengubah jenis usaha.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.

- *Make any loans or extend credit to any other affiliated company or person except for credit given independently and on arm's length terms in the ordinary course of business, except for trade related.*

These are the matters that must get written approval from PT Eco Paper Indonesia, Subsidiary to PT Bank HSBC Indonesia during the credit are as follows:

- *Declare or make payments of dividends or distribute capital or assets to shareholders and/or directors of the Subsidiary; Based on the General Covenants Notification Change Letter from PT Bank HSBC Indonesia No. 202/CMB-CORP/IX/2021 dated September 24, 2021, this article is changed to Debtor must submit written notification to PT Bank HSBC Indonesia from the General Meeting of Shareholders Meeting document regarding the payment of dividends maximum 30 days after the General Meeting of Shareholders.*
- *Make, bear or allow for a guarantee of immovable assets, liens, mortgages or any guarantee rights on property, assets or income from the Subsidiary, either at present or to be acquired later, for other party;*
- *Make, hold or permit/ approve a debt or any liability (including lease or guarantee obligations) except for a) debt arising under this agreement; b) trade debt arising in ordinary course of business and; c) debt/ loan of the leasing company with a maximum amount of Rp1,000,000,000 each year in which the Subsidiary must notify the Bank in writing; or*
- *Make any loans or extend credit to any other affiliated company or person except for credit given independently and on arm's length terms in the ordinary course of business, except for trade related.*

PT Bank DBS Indonesia

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia as follows:

- Uncommitted revolving credit facility with a maximum loan of Rp5,500,000,000 or its equivalent. This loan bears interest per annum of 9.56% if drawn in Rupiah and 5.25% if drawn in US Dollars and will due on January 25, 2023. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.*
- Bank guarantee facility in form of uncommitted bank guarantee with a maximum loan of US\$4,000,000 or its equivalent and will due on January 25, 2023. This loan charged commission fee of 0.5%. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is nil.*

The above facilities from PT Bank DBS Indonesia secured by deposits and land and building owned by Lili Mulyadi Sutanto, shareholder and trade receivables of Subsidiary (see Note 5) and personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders.

These are the matters that must get written approval/ announcement from PT Bank DBS Indonesia during the credit are as follows:

- *Changing legal forms and/or law status, liquidating, merging, taking over and/or dissolving and/or doing other things for the benefit of its creditor (other than bank) including issuing new shares and/or selling shares option, warrant or other similar instruments.*
- *Create and sign a material agreement that benefits the members of the board of directors, board of commissioners or shareholders or parties concerned with the aforementioned parties.*
- *Result or agree to result in capital expenditure.*
- *Change the type of business.*
- *Apply for bankruptcy or request for postponement of debt service obligation.*

- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak ketiga.
- Memindahtangankan sebagian besar aset (*major asset*) atau aset penting (*material asset*) atau perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun juga dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.
- Entitas Anak wajib menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Bank selambat-lambatnya dalam waktu satu bulan sebelum Entitas Anak melakukan perubahan susunan pengurus Entitas Anak.

Pada tanggal 30 September 2022, Perusahaan dan Entitas Anak telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- Fasilitas *overdraft* dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 8,0% dan akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023. Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2022 adalah Rp2.673.472.958
- Fasilitas *revolving credit facility* dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 7,85% dan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2023. Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 adalah Rp1.700.000.000.

Fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas dijamin dengan tanah dan bangunan, Piutang milik Entitas Anak (lihat Catatan 5) dan jaminan pribadi Very Budiawan, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari PT Bank DBS Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan, mengambil alih dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (selain bank) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya.
- Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota direksi, dewan komisaris atau pemegang saham atau pihak-pihak terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pembelanjaan modal (*capital expenditure*).
- Mengubah jenis usaha.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak ketiga.
- Memindahtangankan sebagian besar aset (*major asset*) atau aset penting (*material asset*) atau perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun juga dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.
- Entitas Anak wajib menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada Bank selambat-lambatnya dalam waktu satu bulan sebelum Entitas Anak melakukan perubahan susunan pengurus Entitas Anak.

11. UTANG USAHA

- Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)	
PT Dymatic Chemicals Indonesia	175.625.310
Sub jumlah	175.625.310
Pihak ketiga	
Huntsman (Singapore) Pte. Ltd	39.826.317.582
Taichang Supply Chain Financial Service	39.232.492.947
PT Papertech Indonesia	21.727.341.046
PT Huntsman Indonesia	21.668.564.035
PT Cakrawala Mega Indah	12.098.637.696
PT Pabrik Kertas Indonesia	9.984.070.530
Isola SPA	7.326.656.157
CV Mitra Abadi Sukses	6.912.846.900
Genuine Recycling Group Pty Ltd	6.846.788.851
PT Trimulia Bangun Persada	6.299.430.652
Vipa Greece S.A	6.213.533.827
Cellmark Asia Pte Ltd	5.099.734.989
PT Adiguna Eka Sentra	3.772.466.535
PT Gurita Mandala Persada	3.190.326.203

- Binding yourself as a guarantor against third party.
- Transfer of a large asset or a material asset or company in any form or by any name and with any intent to any third party.
- The Subsidiary must submit a written notification to the Bank no later than one month before the Subsidiary changes the management composition of the Subsidiary.

As of September 30, 2022, the Company and Subsidiaries have complied with all covenants as stated in the credit facility agreements.

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia as follows:

- Overdraft facility with a maximum loan of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 8.0% and will due on January 25, 2023. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 is Rp2,673,472,958.
- Facility revolving credit with a maximum loan of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 7.85% and will due on January 25, 2023. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 is Rp1,700,000,000.

The above facilities from PT Bank DBS Indonesia secured by land and building and trade receivables of Subsidiary (see Note 5) and personal guarantees from Very Budiawan, shareholder.

These are the matters that must get written approval/ announcement from PT Bank DBS Indonesia during the credit are as follows:

- Changing legal forms and/or law status, liquidating, merging, taking over and/or dissolving and/or doing other things for the benefit of its creditor (other than bank) including issuing new shares and/or selling shares option, warrant or other similar instruments.
- Create and sign a material agreement that benefits the members of the board of directors, board of commissioners or shareholders or parties concerned with the aforementioned parties.
- Result or agree to result in capital expenditure.
- Change the type of business.
- Apply for bankruptcy or request for postponement of debt service obligation.
- Binding yourself as a guarantor against third party.
- Transfer of a large asset or a material asset or company in any form or by any name and with any intent to any third party.
- The Subsidiary must submit a written notification to the Bank no later than one month before the Subsidiary changes the management composition of the Subsidiary.

11. TRADE PAYABLES

- Details of trade payables based on suppliers are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
		Related Party (see Note 30)
		PT Dymatic Chemicals Indonesia
		Subtotal
		Third Parties
		Huntsman (Singapore) Pte. Ltd
		Taichang Supply Chain Financial Service
		PT Papertech Indonesia
		PT Huntsman Indonesia
		PT Cakrawala Mega Indah
		PT Pabrik Kertas Indonesia
		Isola SPA
		CV Mitra Abadi Sukses
		Genuine Recycling Group Pty Ltd
		PT Trimulia Bangun Persada
		Vipa Greece S.A
		Cellmark Asia Pte Ltd
		PT Adiguna Eka Sentra
		PT Gurita Mandala Persada

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Grage Bara Sejahtera	2.813.094.196	1.330.479.076	PT Grage Bara Sejahtera
Sichuan Gaoda Science And Technology	2.659.497.750	-	Sichuan Gaoda Science And Technology
PT Tangguh Logistik	2.504.515.234	991.192.346	PT Tangguh Logistik
Vipa Packaging UK LTD	2.422.210.081	-	Vipa Packaging UK LTD
JLP Corporation	2.382.115.045	10.225.833.189	JLP Corporation
PT Sinar Pematang Mulia	2.377.887.288	-	PT Sinar Pematang Mulia
PT Asian Global Jaya	2.256.192.660	444.770.480	PT Asian Global Jaya
Cellmark Netherlands Bv	2.141.997.666	-	Cellmark Netherlands Bv
Australian Paper Recovery Pty Ltd	2.091.410.254	4.866.974.955	Australian Paper Recovery Pty Ltd
Vipa Lausanne S.A	2.067.566.386	-	Vipa Lausanne S.A
PT Sarana Berkas Sejahtera	1.991.295.600	2.684.830.500	PT Sarana Berkas Sejahtera
Shanghai Chenguan Import & Export	1.871.206.431	611.656.332	Shanghai Chenguan Import & Export
DDT Holding NZ LTD	1.751.880.300	-	DDT Holding NZ LTD
Vipa Italy S.R.L	1.651.140.322	-	Vipa Italy S.R.L
PT Prima Indah Lestari	1.556.052.707	21.729.984	PT Prima Indah Lestari
PT Dehaco Chemindo	1.484.395.317	1.408.462.464	PT Dehaco Chemindo
PT Rimba Insantek Mandiri	1.484.283.356	963.511.989	PT Rimba Insantek Mandiri
Peute Papierrecycling Bv	1.479.482.277	-	Peute Papierrecycling Bv
CV Garuda Mas Lestari	1.349.841.030	570.020.000	CV Garuda Mas Lestari
Wacker Chemicals Korea Inc.	1.339.589.222	1.121.440.663	Wacker Chemicals Korea Inc.
Kisnila International Ltd.	1.296.080.231	-	Kisnila International Ltd.
Japan Vam & Poval Co.,Ltd	1.159.259.904	2.084.415.520	Japan Vam & Poval Co.,Ltd
PT Belawandeli Chemical Industry	1.022.976.000	760.320.000	PT Belawandeli Chemical Industry
PT CLP Indonesia	1.022.099.100	1.308.698.600	PT CLP Indonesia
CV Laksana Abadi	904.718.055	2.079.733.866	CV Laksana Abadi
PT Multibox Indah	678.689.298	1.055.285.660	PT Multibox Indah
PT Sari Sarana Kimiatama	362.423.880	1.713.573.400	PT Sari Sarana Kimiatama
PT Sentralindo Teguh Gemilang	359.430.432	1.958.325.600	PT Sentralindo Teguh Gemilang
PT Pintu Mas Mulia Kimia	41.724.900	2.631.049.190	PT Pintu Mas Mulia Kimia
Inner Mongolia Shuangxin Environment-Friendly Material Co.,LTD	-	4.197.226.350	Inner Mongolia Shuangxin Environment-Friendly Material Co.,LTD
Conapi Acri Piattaforme Riciclo	-	3.165.497.108	Conapi Acri Piattaforme Riciclo
PT Sumber Selamat Logistik	-	2.765.696.034	PT Sumber Selamat Logistik
PT Sojitz Indonesia	-	2.231.174.000	PT Sojitz Indonesia
Ekman Recycling Limited	-	2.006.853.496	Ekman Recycling Limited
Hanwa Singapores Ltd	-	1.854.559.782	Hanwa Singapores Ltd
PT ASCC International Indonesia	-	1.836.120.000	PT ASCC International Indonesia
PT Mekabox International	-	1.478.773.120	PT Mekabox International
PT Dayacipta Kemasindo	-	1.264.785.500	PT Dayacipta Kemasindo
Lain-Lain (dibawah Rp1 miliar)	31.507.309.222	40.149.472.297	Others (below Rp 1 billion)
Sub jumlah	268.229.572.094	240.877.991.783	Sub jumlah
Jumlah	268.405.197.404	241.048.113.383	Total

b. Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Rupiah	135.375.344.869
Dolar Amerika Serikat	88.606.857.499
Renmimbi	44.422.995.036
Jumlah	268.405.197.404

b. Details of trade payables based on currency are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	156.895.918.492	Rupiah
	83.166.562.075	US Dollar
	985.632.816	Renmimbi
Total	241.048.113.383	Total

c. Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Belum Jatuh Tempo	192.026.394.582
Jatuh Tempo	
Dalam 30 Hari	50.336.641.171
31 - 60 hari	17.633.882.645
61 - 90 hari	7.277.561.806
Lebih dari 90 hari	1.130.717.200
Jumlah	268.405.197.404

c. Details of trade payables based on aging are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	187.259.159.589	Not Due
		Due
	40.036.321.028	In 30 days
	9.948.916.455	31 - 60 days
	550.251.284	61 - 90 days
	3.253.465.027	More than 90 days
Total	241.048.113.383	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha tersebut.

There was no collateral pledged by the Company for the trade payables.

12. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Listrik	7.875.879.921
Bonus	896.000.000

12. ACCRUED EXPENSES

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	3.615.438.609	Electricity
	2.226.000.000	Bonus

	30 September 2022/ September 30, 2022
Jasa profesional	74.250.000
Lain-lain	337.655.391
Jumlah	9.183.785.312

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
	902.532.593
	241.998.617
Total	6.985.969.819

Professional fee
Others
Total

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	269.258.495.075
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	18.590.675.488
Bagian jangka panjang	250.667.819.587

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 2 Multi L/C Sight dengan pagu pinjaman sebesar Rp12.200.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 64 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,75%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4.429.419.266 dan Rp6.162.670.289.
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 3 dengan pagu pinjaman sebesar Rp4.853.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 55 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Nopember 2023 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,75%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.169.212.099 dan Rp1.920.848.467.
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 4 dengan pagu pinjaman sebesar Rp11.100.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 60 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,75%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp3.885.000.000 dan Rp5.550.000.000.
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 5 Multy L/C Sight atau Standby L/C dengan pagu pinjaman sebesar Rp230.500.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 72 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2026 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,5%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp197.127.188.373 dan Rp40.339.841.150.
- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 6 dengan pagu pinjaman sebesar Rp64.280.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 96 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2027 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7,5%. Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp58.693.470.463 dan Rp54.389.470.462

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 5) dan persediaan (lihat Catatan 6) milik Entitas Anak serta tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 8), Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik Entitas Anak (lihat Catatan 8), jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, dan jaminan perusahaan dari Perusahaan serta mesin dan bangunan pabrik baru yang dibiayai dari fasilitas kredit investasi 5 dan 6.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan hutang dari bank atau lembaga keuangan lainnya
- Perubahan pengurus dan pemegang saham

13. LONG-TERM BANK LOAN

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
	113.665.540.810
	16.329.234.958
Long term portion	97.336.305.852

Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
Less current maturities
Long term portion

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained a long-term loan facility from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- Long-term credit facility of investment credit facility 2 Multy L/C Sight with maximum amount of Rp12,200,000,000. This facility will be paid in 64 monthly installments and due on August 14, 2024 and bears interest per annum of 7,75%. The outstanding loan balance from this facility as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp4,429,419,266 and Rp6,162,670,289.
- Long-term credit facility of investment credit facility 3 with maximum amount of Rp4,853,000,000. This facility will be paid in 55 monthly installments and due on November 14, 2023 and bears interest per annum of 7,75%. The outstanding loan balance from this facility as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp1,169,212,099 and Rp1,920,848,467.
- Long-term credit facility of investment credit facility 4 with maximum amount of Rp11,100,000,000. This facility will be paid in 60 monthly installments and due on June 18, 2024 and bears interest per annum of 7,75%. The outstanding loan balance from this facility as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp3,885,000,000 and Rp5,550,000,000.
- Long-term credit facility of investment credit facility 5 Multy L/C Sight or Standby L/C with maximum amount of Rp230,500,000,000. This facility will be paid in 72 monthly installments and due on August 2026 and bears interest per annum of 7,5%. The outstanding loan balance from this facility as of September 30, 2022 and December 31, 2021 is Rp197,127,188,373 and Rp40,339,841,150, respectively.
- Long-term credit facility of investment credit facility 6 with maximum amount of Rp64,280,000,000. This facility will be paid in 96 monthly installments and will mature in July 22, 2027 and bears interest per annum of 7,5%. The outstanding loan balance from this facility as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp58,693,470,463 and Rp54,389,470,462.

The facilities of PT Bank Central Asia Tbk above are secured by trade receivables (see Note 5) and inventories (see Note 6) owned by the Subsidiary and land and building owned by the Subsidiary (see Note 8), Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by the Subsidiary (see Note 8), personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, and corporate guarantee from the Company and new machinery and factory building financed from investment credit facilities 5 and 6.

These are the matters that must get written approval from PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Additional loan from other bank or financial institution
- Changes in management and shareholder

- Melakukan pembagian dividen. Berdasarkan Surat Perubahan Syarat dari PT Bank Central Asia Tbk Nomor: 02105/ALK-KOM/2021 tanggal 30 September 2021, pasal ini diubah menjadi untuk pembagian dividen, PT Eco Paper Indonesia harus menyerahkan pemberitahuan tertulis kepada PT Bank Central Asia Tbk dalam bentuk dokumen Rapat Umum Pemegang Saham mengenai pembayaran dividen maksimum 30 hari setelah Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Central Asia Tbk berupa fasilitas kredit investasi 1 dan 2 sebesar Rp5.520.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 36 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 7%. Pinjaman ini dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 8) dan jaminan pribadi dari Very Budiawan, pemegang saham. Saldo pinjaman ini pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp3.954.204.875 dan Rp5.242.710.442.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Memperoleh pinjaman uang/ kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/ penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti Perusahaan.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/ likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan dewan direksi dan dewan komisaris serta pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen, kecuali pembagian dividen tersebut tidak lebih dari 30% dari laba bersih pada tahun sebelumnya dan pada saat pembagian dividen tersebut tidak terdapat kewajiban Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk yang tertunda.
- Menambah hutang/ leasing dari bank maupun lembaga keuangan lainnya lebih besar dari Rp1.000.000.000, kecuali tambahan hutang back to back.

Pada tanggal 30 September 2022, Entitas Anak telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang atas pembiayaan kendaraan kepada lembaga pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
PT BRI Multifinance Indonesia	1.913.695.200
PT BCA Finance	1.596.894.364
PT Mandiri Tunas Finance	1.452.951.400
PT Orix Indonesia Finance	1.221.105.000
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	889.287.000
PT Astra Sedaya Finance	408.960.000
Jumlah	7.482.892.964
Dikurangi beban bunga	696.725.538
Bersih	6.786.167.426
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	3.791.309.716
Bagian jangka panjang	2.994.857.710

Nilai kini dari jadwal pembayaran utang pembiayaan konsumen berdasarkan tahun jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2022 / September 30, 2022		
	Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value
Dalam <1 tahun	4.280.740.100	(489.429.748)	3.791.310.352
Dalam 1-5 tahun	3.202.153.500	(207.296.426)	2.994.857.074
Jumlah	7.482.893.600	(696.726.174)	6.786.167.426

- Distribute dividends. Distributing dividends. Based on the Letter of Amendment to Terms from PT Bank Central Asia Tbk Number: 02105/ALK-KOM/2021 dated September 30, 2021, this article was changed become regarding the distribution of dividends, PT Eco Paper Indonesia must submit a written notification to PT Bank Central Asia Tbk in the form of the General Meeting of Shareholders Meeting document regarding the payment of dividends maximum 30 days after the General Meeting of Shareholders.

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained a long-term loan facility from PT Bank Central Asia Tbk of investment credit facility 1 and 2 amounting to Rp5,520,000,000. This facility will be paid in 36 monthly installments and due on October 18, 2024 and bears interest per annum of 7%. This loan is secured by land and building owned by the Subsidiary (see Note 8) and personal guarantee from Very Budiawan, shareholder. The outstanding loan balance as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp3,954,204,875 dan Rp5,242,710,442, respectively.

These are the matters that must get written approval from PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Obtain new money loans/ credits from other parties and/or binding as guarantor in any form and any name and/or pledging the Company's assets to other parties.
- Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of carrying out daily business activities.
- Conduct investments, participation or opening new business outside of the Company's core business.
- Conduct consolidation, merger, takeover, dissolution/ liquidation.
- Change institutional status, articles of association, composition of the board of directors and board of commissioners and shareholders.
- Distribute dividends, unless the dividend distribution is not more than 30% of the net profit in the previous year and at the time of distribution of the dividends there is no pending liability of the Company to PT Bank Central Asia Tbk.
- Increase debt/ leasing from banks or other financial institutions greater than Rp1,000,000,000, except for additional back to back loan.

As of September 30, 2022, Subsidiaries have complied with all covenants as stated in the credit facility agreements.

14. CONSUMER FINANCING OBLIGATION

This account represents obligation for financing of vehicle to consumer financing institution as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT BRI Multifinance Indonesia	2.791.761.300	PT BRI Multifinance Indonesia
PT BCA Finance	1.447.964.000	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	2.749.099.800	PT Mandiri Tunas Finance
PT Orix Indonesia Finance	202.404.000	PT Orix Indonesia Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	1.229.865.000	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT Astra Sedaya Finance	-	PT Astra Sedaya Finance
Jumlah	8.421.094.100	Total
Dikurangi beban bunga	875.365.800	Less interest expenses
Bersih	7.545.728.300	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	4.127.717.552	Less current maturities
Bagian jangka panjang	3.418.010.748	Long term portion

The present values of the scheduled payments of the consumer financing payables by the year of maturity are as follows:

31 Desember 2021 / December 31, 2021

Pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum/ Minimum consumer financing obligation payment	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Dalam <1 tahun	4.721.388.400	(593.645.406)	4.127.742.994
Dalam 1-5 tahun	3.699.705.700	(281.720.394)	3.417.985.306
Jumlah	8.421.094.100	(875.365.800)	7.545.728.300
			<i>Within < 1 year</i>
			<i>Within 1 - 5 year</i>
			Total

Utang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan kendaraan dan peralatan pabrik yang diperoleh (lihat Catatan 8). Perjanjian utang lembaga pembiayaan ini membatasi Perusahaan dan Entitas Anak untuk, antara lain, menjual dan mengalihkan kepemilikan aset.

The consumer financing obligation is secured by vehicles and factory equipments obtained (see Note 8). The consumer financing obligation agreement restricts the Company and Subsidiaries to, such as, sell and transfer the assets ownership.

15. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

15. SHARE CAPITAL

The Company's stockholders as of September 30, 2022 and December 31, 2021 based on the report prepared by PT Sinartama Gunita, a Securities Administration Agency, are as follows:

30 September 2022 / September 30, 2022

Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal / Total capital stock	Shareholders
PT Golden Arista International	905.285.892	68,75%	90.528.589.200	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	3,20%	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto
Herwanto Sutanto	24.615.385	1,87%	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Willy Soesanto	22.826.351	1,73%	2.282.635.100	Willy Soesanto
Erik Sutanto	12.000.000	0,91%	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	291.998.796	22,17%	29.199.879.600	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	1.298.880.270	98,63%	129.888.027.000	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	17.975.800	1,37%	1.797.580.000	Treasury stock
Jumlah	1.316.856.070	100,00%	131.685.607.000	Total

31 Desember 2021 / December 31, 2021

Pemegang Saham	Jumlah saham / Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah modal / Total capital stock	Shareholders
PT Golden Arista International	905.285.892	68,75%	90.528.589.200	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	42.153.846	3,20%	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto
Irene Sastroamijoyo	28.390.000	2,16%	2.839.000.000	Irene Sastroamijoyo
Herwanto Sutanto	24.615.385	1,87%	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Erik Sutanto	12.000.000	0,91%	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	288.690.997	21,92%	28.869.099.700	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	1.301.136.120	98,81%	130.113.612.000	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	15.719.900	1,19%	1.571.990.000	Treasury stock
Jumlah	1.316.856.020	100,00%	131.685.602.000	Total

Berdasarkan Laporan kegiatan *Exercise* atas Waran Seri I dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, pemegang saham telah melakukan *exercise* sebanyak 50 lembar dengan harga penebusan sebesar Rp1.000 per lembar saham.

Based on the Exercise Report on Series I Warrants from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the shareholders have exercised 50 shares with a exercise price of Rp1,000 per share.

Perusahaan melakukan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 12 pada tanggal 29 Maret 2022, mengenai Penyesuaian Anggaran Dasar terhadap POJK 16/POJK.04/2020 tentang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

The Company amended the Articles of Association based on the notarial deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 12 on March 29, 2022, regarding the Adjustment of the Articles of Association to POJK 16/POJK.04/2020 concerning the Regulation of the Financial Services Authority regarding the Electronic Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Desember 2021, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 1.100.000.000 saham menjadi 1.316.856.020 saham atau setara dengan nilai nominal Rp110.000.000.000 menjadi Rp131.685.602.000 yang berasal dari pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 27, 2021, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 27 on the same date, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital of the Company from 1,100,000,000 shares to 1,316,856,020 shares or equivalent to the nominal value of Rp110,000,000,000 to Rp131,685,602,000 generated from the exercise of Pre-emptive Rights (HMETD).

Perubahan anggaran dasar tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03.0492252 tanggal 29 Desember 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Oktober 2021, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 7 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Persetujuan atas Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) melalui Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) II sebanyak 216.856.020 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham.
- Bersamaan dengan HMETD, Perusahaan akan menerbitkan Waran Seri I maksimum 35% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh saat pernyataan pendaftaran disampaikan yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka PUT II. Waran Seri I diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang HMETD untuk melaksanakan haknya.
- Menyetujui rencana pembelian 48% saham PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak atau sebanyak 705.120.000 saham dan 48% saham PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak atau sebanyak 587.520.000 saham.

Perusahaan, PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia, PT Golden Arista International, Willy Soesanto, Very Budiawan, Sonny Koesoemaharsono, Eddy Yusuf, Hilda Sutanto dan Risty telah menandatangani Perjanjian Bersyarat Pemasukan Saham (Inbreng) Sebagai Setoran Modal Ke Dalam Perusahaan (Perjanjian Bersyarat) pada tanggal 30 Agustus 2021, yang telah diamandemen pada tanggal 27 September 2021 dan 19 November 2021.

Berdasarkan Perjanjian Bersyarat tersebut, PT Golden Arista International selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 311.784.387 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, Willy Soesanto selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 69.294.194 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, Very Budiawan selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 146.900.000 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia dan 138.568.645 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, Sonny Koesoemaharsono selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 205.660.000 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia, Eddy Yusuf selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 146.900.000 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia, Hilda Sutanto selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 144.801.429 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia dan 40.056.387 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, dan Risty selaku pemegang dan pemilik yang sah atas 60.858.571 saham di PT Swisstex Naratama Indonesia dan 40.056.387 saham di PT Alfa Polimer Indonesia, masing-masing akan melakukan pengalihan sebesar 48% saham miliknya masing-masing pada PT Swisstex Naratama Indonesia atau sebanyak 705.120.000 lembar saham dan 48% saham miliknya masing-masing pada PT Alfa Polimer Indonesia atau sebanyak 587.520.000 lembar saham yang telah disetor dan ditempatkan kepada Perusahaan.

Pengalihan 48% saham PT Alfa Polimer Indonesia dan 48% saham PT Swisstex Naratama Indonesia oleh pemegang dan pemilik yang sah seperti yang disebutkan di atas akan dibayarkan dengan saham baru Perusahaan hasil penawaran saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perjanjian tersebut baru dapat dilaksanakan apabila seluruh kondisi prasyarat yang tercantum telah dipenuhi.

Berdasarkan akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PMHMETD II No. 8 tanggal 8 Oktober 2021 oleh notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., Perusahaan menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi saham dan sebagai agen pelaksana pengelolaan administrasi saham pada PMHMETD II.

The changes in article of association was reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03.0492252 dated December 29, 2021.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 8, 2021, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 7 on the same date, the shareholders agreed, among others, as follows:

- *Approval of Limited Public Offering II (PUT II) through Capital Additions with Pre-emptive Rights (PMHMETD) II of totaling of 216,856,020 shares with a nominal value of Rp100 per share.*
- *Along with the HMETD, the Company will issue Series I Warrants with a maximum of 35% of the total issued and fully paid capital when the registration statement is submitted accompanying the common shares issued in the name of the PUT II. Series I warrants are given free of charge as an incentive for HMETD holders to exercise their rights.*
- *Approved the plan to purchase 48% shares of PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiary or a total of 705,120,000 shares and 48% shares of PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiary or a total of 587,520,000 shares.*

The Company, PT Swisstex Naratama Indonesia, PT Alfa Polimer Indonesia, PT Golden Arista International, Willy Soesanto, Very Budiawan, Sonny Koesoemaharsono, Eddy Yusuf, Hilda Sutanto and Risty have signed a Conditional Agreement on the Shares Input (Inbreng) as paid up capital into the Company (Conditional Agreement) on August 30, 2021, which was amended on September 27, 2021 and November 19, 2021.

Based on the Conditional Agreement, PT Golden Arista International as the holder and legal owner of 311,784,387 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, Willy Soesanto as the holder and legal owner of 69,294,194 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, Very Budiawan as the legal holder and owner of 146,900,000 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia and 138,568,645 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, Sonny Koesoemaharsono as the holder and legal owner of 205.660,000 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia, Eddy Yusuf as the holder and legal owner of 146,900,000 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia, Hilda Sutanto as the legal holder and owner of 144,801,429 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia and 40,056,387 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, and Risty as the legal holder and owner of 60,858,571 shares in PT Swisstex Naratama Indonesia and 40,056,387 shares in PT Alfa Polimer Indonesia, each of which will transfer 48% of their respective shares in PT Swisstex Naratama Indonesia of 705,120,000 shares and 48% of their respective shares in PT Alfa Polimer Indonesia of 587,520,000 shares that have been Issued and fully paid to the Company.

The transfer of 48% of the shares of PT Alfa Polimer Indonesia and 48% of the shares of PT Swisstex Naratama Indonesia by the legal holders and owners as mentioned above will be paid with new shares of the Company from The Offering of Shares with Preemptive Rights (HMETD). The agreement can only be implemented if all the prerequisite conditions listed have been met.

Based on the deed of the Share Administration Management and Agent Implementation Agreement in relation with PMHMETD II No. 8 dated October 8, 2021 by notary Erny Kencanawati, S.H., M.H., the Company has appointed PT Sinartama Gunita as the a Securities Administration Agency to manage the share administration management and as the agent to implement share administration in PMHMETD II.

Berdasarkan akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dalam rangka PMHMETD II No. 10 tanggal 8 Oktober 2021, yang telah diamandemen berdasarkan akta Perubahan I atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dalam rangka PMHMETD II No. 24 tanggal 29 Oktober 2021 dan akta Perubahan II atas Pernyataan Penerbitan Waran Seri I dalam rangka PMHMETD II No. 24 tanggal 18 November 2021, Perusahaan akan menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 108.428.010 sehubungan dengan PMHMETD II, di mana setiap pemegang 2 HMETD berhak memperoleh 1 Waran Seri I di mana 1 Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru Perusahaan yang dapat dilaksanakan dengan Harga Pelaksanaan Rp1.000 dalam jangka waktu 6 bulan sejak efek diterbitkan dalam rangka PMHMETD II.

Berdasarkan akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Waran Seri I Dalam Rangka PMHMETD II No. 11 tanggal 8 Oktober 2021 oleh notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., Perusahaan menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi Waran Seri I pada PMHMETD II.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank jangka pendek dan jangka panjang serta utang lembaga pembiayaan) ditambah utang usaha dan utang lain serta beban masih harus dibayar dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Utang bank jangka pendek	208.233.286.243
Utang usaha	268.405.197.404
Utang lain-lain	322.102.232
Beban masih harus dibayar	9.183.785.312
Utang bank jangka panjang	269.258.495.075
Utang pembiayaan konsumen	6.786.167.426
Jumlah	762.189.033.692
Dikurangi kas dan bank	79.630.475.684
Utang bersih	682.558.558.008
Jumlah ekuitas	758.024.104.066
Rasio pengungkit	0,90

16. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Akun ini merupakan pembelian kembali oleh Perusahaan atas saham yang beredar di masyarakat sebesar 17.975.800 dan 15.719.900 lembar saham pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham. Saldo pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp1.797.580.000 dan 1.571.990.000. Akumulasi selisih antara harga perolehan kembali saham beredar dengan pencatatan sebesar nilai nominal disajikan dalam akun Tambahan Modal Disetor - agio saham sebesar Rp5.459.250.100 dan Rp5.260.500.600 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 (lihat Catatan 17).

Based on the deed of Statement of Issuance of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 10 dated October 8, 2021, which has been amended based on deed of Amendment I on Statement of Issuance of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 24 dated October 29, 2021 and Amendment II on Statement of Issuance of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 24 dated November 18, 2021, the Company will issue a maximum of 108,428,010 Series I Warrants in relation to the PMHMETD II, where each holder of 2 HMETD is entitled to 1 Series I Warrant which 1 Series I Warrant entitles the holder to purchase 1 new Company's share that can be exercised with an Exercise Price of Rp1,000 within 6 months from the issuance of securities in relation with PMHMETD II.

Based on the deed of the Administration Management Agreement of Series I Warrants in relation with PMHMETD II No. 11 dated October 8, 2021 by notary Erny Kencanawati, S.H., M.H., the Company has appointed PT Sinartama Gunita as the a Securities Administration Agency to manage the administration management of Series I Warrants in PMHMETD II.

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company and Subsidiaries monitor their capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and financial institution payable) plus trade and other payables and accrued expenses less cash and bank. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	107.242.074.691	Short-term bank loans
	241.048.113.383	Trade payables
	154.682.344	Other payables
	6.985.969.819	Accrued expenses
	113.665.540.810	Long-term bank loans
	7.545.728.300	Long-term consumer financing obligation
	476.642.109.347	Total
	96.169.853.081	Less cash and bank
	380.472.256.266	Net debt
	703.402.561.482	Total equity
	0,54	Gearing ratio

16. TREASURY STOCK

This account represents the buy-back of outstanding stock by the Company amounting to 17,975,800 and 15,719,900 shares as of September 30, 2022 and December 31, 2021 with a par value of Rp100 per share. The balances as of September 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp1,797,580,000 and Rp1,571,990,000. The accumulated difference between the cost of stock buy-back at par value is recorded as Additional Paid-In Capital - stock premium amounting to Rp5,459,250,100 and Rp5,260,500,600 as of September 30, 2022 and December 31, 2021 (see Note 17).

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Agio saham	293.401.219.400
Biaya emisi saham	(5.934.994.610)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.582.511.625)
Program pengampunan pajak	797.810.000
Jumlah-bersih	286.681.523.165

Agio saham dari penerbitan saham baru pada tanggal 23 Desember 2021 adalah sebesar Rp133.435.117.893, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp2.099.894.607.

Agio saham dari penerbitan saham baru pada tanggal 28 Februari 2019, adalah sebesar Rp144.213.730.182, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp1.536.269.818.

Akumulasi selisih nilai transaksi pembelian kembali saham sebesar Rp5.260.500.600 pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 (lihat Catatan 16) dicatat sebagai pengurang agio saham.

Tambahan modal disetor yang berasal dari program pengampunan pajak adalah sebesar Rp797.810.000 (lihat Catatan 27).

18. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dividen

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 3 tanggal 9 Juni 2022, pemegang saham menyetujui dan menerima penggunaan keuntungan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021 sebesar Rp2.081.817.792 atau 2,7% dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp1,6 per lembar saham kepada 1.301.136.120 pemegang saham setelah dikurangi saham yang diperoleh kembali sebanyak 15.719.900 saham.

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 9 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2021.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Juni 2021, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2020.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2019.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2018.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2010.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of this account is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	294.774.511.900	Stock premium
	(5.934.994.610)	Stock issuance cost
	(1.582.511.625)	The difference of restructuring transaction under common control entities
	797.810.000	Tax amnesty program
	288.054.815.665	Total-net

The share premium from the issuance of new shares on December 23, 2021 amounted to Rp133,435,117,893, net after deducted by share issuance cost amounting to Rp2,099,894,607.

The share premium from the issuance of new shares on February 28, 2019, amounted to Rp144,213,730,182, net after deducted by share issuance cost amounting to Rp1,536,269,818.

The accumulated difference of treasury stock transaction amounting to Rp5,260,500,600 as of September 30, 2022 and December 31, 2021 (see Note 16) recorded as a deduction of stock premium.

The additional paid-in capital from the tax amnesty program is Rp797,810,000 (see Note 27).

18. DIVIDEND AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Dividend

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 3 dated June 9, 2022, the Stockholders approved and accepted the use of the Company's earnings for the year ended December 31, 2021 amounting to Rp2,081,817,792 or 2.7% to be distributed as cash dividend with a par value of Rp1.6 per share to 1,301,136,120 stockholders after deducting treasury stock of 15,719,900.

Appropriated retained earnings

Based on Law No. 1/1995 dated March 7, 1995 about Limited Liability Company, as amended by Law No. 40/2007 dated August 16, 2007, the Company is required to make provision for the statutory reserve at least 20% of the amount of capital that has been issued and fully paid.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 9, 2022, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2021.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 17, 2021, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2020.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated August 13, 2020, the shareholders approved to reserve an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2019.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2019, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2018.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated March 15, 2011, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2010.

19. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan kelompok kegiatan utama Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Kertas	392.374.565.472	411.899.649.239
Kertas konversi	337.176.541.868	284.549.397.365
Polimer	210.301.761.218	177.544.816.135
Kimia	160.694.899.824	168.625.649.572
Jumlah	1.100.547.768.382	1.042.619.512.311

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Pihak ketiga	1.092.240.690.067	1.036.087.470.687
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)	8.307.078.315	6.532.041.624
Jumlah	1.100.547.768.382	1.042.619.512.311

Paper
Paper converting
Polymer
Chemical
Total

Tidak ada penjualan kepada pelanggan dengan transaksi melebihi 10% dari penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 2021.

19. NET SALES

The details of net sales are classified based on the Company and Subsidiaries's main activities, which are as follows:

No sales to customer with transaction exceeded 10% of the Company's total net sales for the years ended September 30, 2022 and 2021.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Bahan baku yang digunakan		
Persediaan awal bahan baku	109.704.902.408	59.418.013.826
Pembelian bersih	669.691.949.134	605.261.330.991
Persediaan akhir bahan baku	(141.575.065.116)	(112.013.098.924)
Bahan baku yang digunakan	637.821.786.426	552.666.245.893
Upah tenaga kerja langsung	54.734.606.886	46.695.185.730
Beban pabrikasi		
Beban listrik	64.199.973.778	53.092.643.002
Beban suku cadang	25.804.394.110	21.578.576.373
Penyusutan (lihat Catatan 8)	22.603.116.817	21.124.460.836
Beban pembelian	11.817.708.779	14.427.835.876
Kemasan dan bahan pembantu	11.462.045.911	10.130.099.443
Lain-lain	11.285.655.827	9.888.300.272
Jumlah beban pabrikasi	147.172.895.222	130.241.915.802
Persediaan awal barang dalam proses	1.025.426.541	812.086.544
Persediaan akhir barang dalam proses	(1.427.524.981)	(1.055.901.119)
Beban pokok produksi	839.327.190.094	729.359.532.850
Persediaan awal barang jadi	129.430.564.382	126.775.269.865
Pembelian bersih	111.218.644.248	101.155.639.772
Persediaan akhir barang jadi	(183.591.399.592)	(129.825.643.010)
Jumlah beban pokok penjualan	896.384.999.132	827.464.799.477

Raw materials used
Beginning of raw materials
Net purchases
Ending of raw materials
Total raw materials used
Direct labor
Factory overhead
Electricity
Spareparts
Depreciation (see Note 8)
Purchase Cost
Packaging and supporting materials
Miscellaneous
Total factory overhead
Goods in process, beginning
Goods in process, ending
Cost of production
Beginning balance
Net purchases
Ending balance
Total cost of goods sold

Rincian pemasok dengan transaksi melebihi 10% dari pembelian bersih selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

Details of the value of purchasing individually exceeded 10% of total purchase, and purchase to related parties are as follows:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended			
	Jumlah / Total		Persentase dari Jumlah Pembelian Bersih (%) / Percentage from Total Purchase - Net (%)	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Pihak Ketiga / Third Parties				
Huntsman (Singapore) Pte. Ltd	82.430.458.643	80.553.486.822	10,56%	11,40%

21. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Beban penjualan:		
Ongkos angkut	27.172.079.855	28.376.660.520
Insentif pemasaran	7.395.275.452	6.581.631.835
Penyusutan (lihat catatan 8)	4.129.427.267	2.762.694.807
Bahan bakar dan tol	1.708.174.816	1.163.939.124
Promosi dan penjualan ekspor	1.278.545.257	8.206.858.393
Pemeliharaan dan perbaikan	1.021.509.991	770.437.357
Perjalanan dinas	931.950.155	428.448.926
Sewa	526.722.567	280.267.500
Lain-lain	313.014.840	249.515.483
Sub-jumlah	44.476.700.200	48.820.453.945
Beban umum dan administrasi:		
Gaji dan tunjangan	52.092.350.505	51.204.945.697
Jasa profesional	4.267.016.416	3.839.253.261
Imbalan paska-kerja (lihat Catatan 28)	3.616.667.945	-
Asuransi	2.180.181.015	2.326.384.981
Perizinan dan iuran	2.160.006.018	1.538.340.267
Perbaikan dan pemeliharaan	1.018.301.588	995.090.310
Alat tulis kantor	884.442.014	659.629.707
Penyusutan (lihat catatan 8)	735.562.152	1.864.992.779
Komunikasi	581.705.110	574.905.496
Administrasi bank	580.684.877	539.656.313
Listrik dan air	206.295.482	183.777.402
Penyusutan aset hak guna	-	75.000.000
Lain-lain	5.064.098.796	5.131.748.791
Sub-jumlah	73.387.311.918	68.933.725.004
Jumlah	117.864.012.118	117.754.178.949

21. SELLING, GENERAL, AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling, general and administrative expenses are as follows:

Selling expenses:
Freight
Marketing incentive
Depreciation (see Note 8)
Fuels and toll fee
Promotion and export sales
Repairs and maintenance
Travelling
Rent
Others
Sub-total
General and administrative expense:
Salary and allowance
Professional fees
Post-employment benefits (see Note 28)
Insurance
License and retribution
Repairs and maintenance
Office expense
Depreciation (see Note 8)
Communication
Bank administration
Electricity and water
Depreciation of right of use asset
Others
Sub-total
Total

22. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Laba penjualan/penghapusan aset tetap-bersih (lihat Catatan 8)	1.053.404.742	136.876.004
Sewa	703.633.200	631.813.680
Imbalan pasca-kerja (lihat Catatan 28)	-	3.466.171.722
Lain-lain	584.394.678	751.933.550
Jumlah	2.341.432.620	4.986.794.956

22. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Gain on sale/written off of fixed assets-net (see Note 8)
Rent
Post-employment benefits (see Note 28)
Others
Total

23. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Selisih kurs - bersih	81.539.005	996.803.114
Penyisihan persediaan usang (lihat Catatan 6)	-	547.824.406
Jumlah	81.539.005	1.544.627.520
	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Penyisihan penurunan nilai piutang (lihat Catatan 5)	-	69.073.858
Lain-lain	1.313.249	107.640
Jumlah	1.313.249	69.181.500

23. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expense are as follows:

Foreign exchange - net
Allowance for inventories obsolescence (see Note 6)
Provision for impairment value of receivable (see Note 5)
Others
Total

24. PENDAPATAN KEUANGAN

Rincian pendapatan keuangan adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Pendapatan bunga	200.313.967	158.987.522

Interest income

25. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Beban bunga bank	10.134.507.499	9.336.734.161
Beban bunga pembiayaan konsumen	521.837.206	588.026.855
Jumlah	10.656.344.705	9.924.761.016

Bank interest expenses
Consumer financing interest expenses
Total

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Labar per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Labar bersih tahun berjalan	60.153.856.333	53.803.756.129
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.316.856.025	1.100.000.000
Labar bersih per saham dasar	45,68	48,91

Net income during the year
Weighted average number of shares
Basic earning per share

27. PERPAJAKAN**a. Pajak dibayar di muka**

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pajak Pertambahan Nilai	17.032.085.414	697.219.374
Jumlah	17.032.085.414	697.219.374

Value Added Tax
Total

b. Taksiran Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pajak Penghasilan pasal 28A		
Tahun 2022	10.466.357.449	-
Pajak Pertambahan Nilai		
Tahun 2021	1.894.203.717	1.894.203.717
Tahun 2020	-	1.841.135.253
Tahun 2014	1.614.826.672	1.614.826.672
Jumlah	13.975.387.838	5.350.165.642

Income Tax Article 28A
Year 2022
Value Added Tax
Year 2021
Year 2020
Year 2014
Total

Pada tanggal 28 Desember 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00034/407/20/054/21 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2020 sebesar Rp1.841.135.253 dari Rp1.860.344.340 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp19.209.087 dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/407/19/054/21 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2019 sebesar Rp1.972.590.244 dari Rp1.974.330.894 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp1.740.650 dibebankan Perusahaan pada tahun 2021 (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 9 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari sampai dengan November 2017 sebesar Rp84.049.962. SKPKB dan STP ini dibebankan Perusahaan pada tahun 2021 (lihat Catatan 21).

24. FINANCE INCOME

The details of other finance income are as follows:

25. FINANCE CHARGES

The details of other finance charges are as follows:

26. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share for the periods ended September 30, 2022 and 2021 are as follow:

27. TAXATION**a. Prepaid tax**

This account consists of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
	697.219.374
	697.219.374

b. Estimated Claim for Tax Refund

This account consists of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
	-
	1.894.203.717
	1.841.135.253
	1.614.826.672
	5.350.165.642

On December 28, 2021, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00034/407/20/054/21 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2020 amounting to Rp1,841,135,253 from Rp1,860,344,340 which was asked for restitution. The difference balance of Rp19,209,087 was charged as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2021 (see Note 21).

On February 26, 2021, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00018/407/19/054/21 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2019 amounting to Rp1,972,590,244 from Rp1,974,330,894 which was asked for restitution. The difference balance of Rp1,740,650 expensed by the Company in 2021 (see Note 21).

On February 9, 2021, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Billing Letter (STP) on Value Added Tax for the months of January to November 2017 amounting to Rp84,049,962. The SKPKB and STP expensed by the Company in 2021 (see Note 21).

Pada tanggal 13 Januari 2020, Perusahaan menerima SKPLB No. 00007/407/18/054/20 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2018 sebesar Rp3.640.094.639 dari Rp3.640.477.539 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp382.900 dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 21).

Pada tanggal 1 Juli 2020, Perusahaan mendapat Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-02876/KEB/WPJ.07/2020 yang berisi menolak keberatan Wajib Pajak dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih bayar sebesar Rp649.539.500.

Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) tertanggal 15 April 2020 untuk Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 masa Oktober 2018 sebesar Rp271.211.

Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) tertanggal 24 Maret 2020 untuk Pajak Penghasilan pasal 23 masa Juli 2016 sebesar Rp30.688 dan masa pajak Februari 2016 sebesar Rp3.060.

Pada tanggal 25 April 2019, Perusahaan mendapatkan SKPLB No. 00080/406/17/054/19 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar Rp649.539.500 dari Rp649.539.500 yang diminta untuk direstitusikan. Selain itu, rugi fiskal tahun 2017 Perusahaan dikoreksi dari Rp4.091.216.837 menjadi Rp670.922.803 di mana koreksi rugi fiskal yang disetujui oleh Perusahaan Rp1.133.568.228 sehingga Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal sebesar Rp2.286.725.806 kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 1 Juli 2020, Direktorat Jenderal Pajak telah menolak keberatan Perusahaan, sehingga Perusahaan mengajukan banding.

Pada tanggal 2 November 2018, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, telah menerima SKPKB dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 sebesar Rp5.601.801.159. Pada tanggal 21 November 2018, Entitas Anak telah melakukan pembayaran sebesar Rp42.114.397, sedangkan sisanya sebesar Rp5.559.686.762 dibayarkan pada tanggal 31 Januari 2019. Entitas Anak mengajukan keberatan sebesar Rp5.515.331.287 kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 18 Desember 2019, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan keberatan Entitas Anak sebesar Rp2.413.161.035, sisanya sebesar Rp1.614.826.672 sedang diajukan banding oleh Entitas Anak. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Entitas Anak masih mencatat sebesar Rp1.614.826.672 sebagai akun "Taksiran Tagihan Pajak".

c. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Pajak Penghasilan	
Pasal 4 (2)	202.232.874
Pasal 21	536.877.544
Pasal 22	25.552.892
Pasal 23	162.084.474
Pasal 25	1.363.893.924
Pasal 29	1.193.314.837
Pajak Pertambahan Nilai	961.858.357
Jumlah	4.445.814.902

d. Beban pajak penghasilan

Taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended	
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
Kini		
Perusahaan	3.198.918.140	4.429.815.500
Entitas anak	14.601.145.460	14.593.744.000
	17.800.063.600	19.023.559.500

On January 13, 2020, the Company received SKPLB No. 00007/407/18/054/20 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2018 amounting to Rp3,640,094,639 from Rp3,640,477,539 which was asked for restitution. The difference balance of Rp382,900 was charged as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2020 (see Note 21).

On July 1, 2020, the Company obtained the Decree of the Director General of Tax Number: KEP-02876 / KEB / WPJ.07 / 2020 which contained objections to taxpayers and maintained the amount of overpaid tax amounting to Rp649,539,500.

The company received Tax Collection Letter (STP) dated April 15, 2020 for Income Tax article 4 (2) for the period October 2018 amounting to Rp271,211.

The company received Tax Collection Letter (STP) dated March 24, 2020 for Income Tax article 23 for the period July 2016 amounting to Rp30,688 and for the period February 2016 amounting to Rp3,060.

On April 25, 2019, the Company received SKPLB No. 00080/406/17/054/19 which approved the overpayment of 2017 Corporate Income Tax of Rp649,539,500 from Rp649,539,500 which was asked for restitution. In addition, the Company's fiscal 2017 loss was corrected from Rp4,091,216,837 to Rp670,922,803 where the correction of the fiscal loss approved by the Company was Rp1,133,568,228 so that the Company filed an objection related to the correction of fiscal loss amounting to Rp2,286,725,806 to the Directorate General of Taxation. On July 1, 2020, the Directorate General of Taxation has rejected the Company's objection, so the Company filed an appeal.

On November 2, 2018, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, has received SKPKB and STP in connection with tax audit of 2014 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp5,601,801,159. On November 21, 2018, the Subsidiary paid the amount of Rp42,114,397, while the remaining amount of Rp5,559,686,762 paid on January 31, 2019. The Subsidiary filed an objection of Rp5,515,331,287 to the Directorate General of Taxation. On December 18, 2019, the Directorate General of Taxation has granted the Subsidiary's objection of Rp2,413,161,035, the remaining amount Rp1,614,826,672 is being prepared by the Subsidiary for appeal. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Subsidiary still recorded the amount of Rp1,614,826,672 as part of account "Estimated claim for tax refund".

c. Taxes Payable

This account consists of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
		Income Taxes
	123.830.126	Article 4 (2)
	1.607.330.719	Article 21
	24.109.180	Article 22
	118.637.007	Article 23
	1.363.618.108	Article 25
	7.464.270.366	Article 29
	913.735.390	Value Added Tax
	11.615.530.896	Total

d. Income tax expense

Provision for income tax expenses (benefit) are as follows:

**Current
Company
Subsidiaries**

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended			
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Tanggungan			Deferred
Perusahaan	14.688.388	175.081.509	Company
Entitas anak	(360.236.177)	1.147.165.076	Subsidiaries
Jumlah	17.454.515.811	20.345.806.085	Total

Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan laba kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Current

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended September 30, 2022 and 2021 are as follows:

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended			
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	78.101.306.760	91.007.746.329	Income before income tax expense as per consolidated statements of comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	63.534.370.864	70.375.997.890	Income of Subsidiaries before provision for income tax
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	14.566.935.896	20.631.748.439	Income of the Company before provision for income tax
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan paska-kerja (keuntungan aktuarial)	(32.329.967)	(612.717.680)	Post employment (actuarial benefit)
Lain-lain	(34.435.435)	(183.107.362)	Fixed assets
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	90.983.614	308.938.005	Non-deductable expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(50.616.928)	(9.335.968)	Interest income already subjected to final income tax
Taksiran penghasilan kena pajak	14.540.537.180	20.135.525.434	Taxable income
Perhitungan taksiran Pajak Penghasilan dan utang Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:		The computation of the provision for Income Tax and income tax payable are as follows:	

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended			
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Penghasilan kena pajak - dibulatkan	14.540.537.000	20.135.525.000	Taxable income-rounded off
Taksiran pajak penghasilan	3.198.918.140	4.429.815.500	Provision for income tax
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepayment of income taxes:
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 22	407.336.383	198.002.524	Article 22
Pasal 25	1.598.266.920	3.159.101.965	Article 25
Taksiran utang pajak penghasilan			Provision for income tax payable
Perusahaan	1.193.314.837	1.072.711.011	The Company
Entitas anak	-	4.967.829.967	Subsidiary
Jumlah	1.193.314.837	6.040.540.978	Total
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Estimated for tax refund
Entitas anak	(10.466.357.449)	(24.229.878)	Subsidiaries

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun yang terkait, yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Estimated taxable income from reconciliation is the basis for filling in the annual corporate income tax return for the relevant year, which is submitted to the tax authority.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculate, assess and submits tax return on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due.

Tangguhan

Perhitungan pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Deferred

The computation of deferred tax for the years ended September 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended				
	Saldo 31 Desember 2021/ Balance as of December 31, 2021	Pengakuan pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 30 September 2022 / Balance as of September 30, 2022
Aset pajak				Deferred tax assets - net
tangguhan - bersih				Company
Perusahaan				Post employment
Imbalan				benefits
paska kerja	1.686.809.866	(7.112.593)	412.643.412	2.092.340.685
Pembiayaan konsumen	(145.405.433)	(7.575.795)	-	(152.981.228)
Sub-jumlah	1.541.404.433	(14.688.388)	412.643.412	1.939.359.457
Entitas anak	1.097.078.788	238.246.719	84.164.178	1.419.489.685
Sub-jumlah	1.097.078.788	238.246.719	84.164.178	1.419.489.685
Jumlah	2.638.483.221	223.558.331	496.807.590	3.358.849.142
Aset (liabilitas) pajak				Deferred tax asset (liabilities) -
tangguhan - bersih				net
Entitas anak	(102.898.027)	121.989.459	164.476.609	183.568.041
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended				
	Saldo 31 Desember 2020/ Balance as of December 31, 2020	Pengakuan pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Desember 2021/ Balance as of December 31, 2021
Aset pajak				Deferred tax assets - net
tangguhan - bersih				Company
Perusahaan				Post employment
Imbalan				benefits
paska kerja	2.081.374.792	(278.308.593)	(116.256.333)	1.686.809.866
Pembiayaan konsumen	(97.177.528)	(48.227.905)	-	(145.405.433)
Sub-jumlah	1.984.197.264	(326.536.498)	(116.256.333)	1.541.404.433
Entitas anak	1.813.781.499	(673.656.697)	(43.046.014)	1.097.078.788
Jumlah	3.797.978.763	(1.000.193.195)	(159.302.347)	2.638.483.221
Aset (liabilitas) pajak				Deferred tax asset (liabilities) -
tangguhan - bersih				net
Entitas anak	163.361.227	(361.725.040)	95.465.786	(102.898.027)

Jumlah beda waktu yang signifikan, untuk imbalan paska kerja atas mana aset pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak penghasilan sampai imbalan paska kerja tersebut dibayarkan kepada karyawan pada saat terjadi pemutusan hubungan kerja.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan seluruhnya.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts of significant temporary differences, for post employee benefits of which the deferred tax assets were calculated, can not be deducted for income tax purpose unless these benefits are paid to the employees in the event of dismissal from work.

Management believes that deferred tax assets above will be fully recovered in the future.

A reconciliation between income tax expense reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense computed by applying the applicable tax rates to income before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ For The Nine-Month Periods Ended			
	30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021	
Laba sebelum beban pajak			Income before income tax expense
penghasilan berdasarkan laporan laba rugi			as per consolidated statements of profit
dan penghasilan komprehensif konsolidasian	78.101.306.760	91.007.746.329	loss and other comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum taksiran			Income of Subsidiaries before
pajak penghasilan	63.534.370.864	70.375.997.890	provision for income tax
Laba Perusahaan sebelum taksiran			Income of the Company before
pajak penghasilan	14.566.935.896	20.631.748.439	provision for income tax
Beban pajak penghasilan	3.204.725.897	4.538.984.657	Income tax expense
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beda tetap	8.880.671	65.912.448	Permanent differences
Penyesuaian tarif pajak dan lainnya	(40)	(96)	Adjustment tax rate and other
Beban pajak - Perusahaan	3.213.606.528	4.604.897.009	Tax expense - the Company
Beban pajak - Entitas Anak	14.240.909.283	15.740.909.075	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	17.454.515.811	20.345.806.084	Total tax expense

e. Pengampunan Pajak Entitas Anak

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-16630/PP/WPJ.09/2017 tertanggal 30 Maret 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Nilai harta bersih tambahan yang diungkapkan adalah sebesar Rp300.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp15.000.000.

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-28126/PP/WPJ.09/2016 tertanggal 29 November 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Nilai harta bersih tambahan yang diungkapkan adalah sebesar Rp4.000.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp120.000.000.

Perusahaan mencatat penambahan aset pengampunan pajak Entitas Anak pada akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Tax Amnesty In Subsidiaries

Based on the Tax Amnesty Information Letter No. KET-16630/PP/WPJ.09/2017 dated March 30, 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, the subsidiary, submitted Asset Statement Letter for Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 of 2016 concerning the Tax Amnesty. Additional net assets value declared is Rp300,000,000 with tax amnesty tariff of Rp15,000,000.

Based on the Tax Amnesty Information Letter No. KET-28126/PP/WPJ.09/2016 dated November 29, 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, the subsidiary, submitted Asset Statement Letter for Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 of 2016 concerning the Tax Amnesty. Additional net assets value declared is Rp4,000,000,000 with tax amnesty tariff of Rp120,000,000.

The Company recorded additional tax amnesty assets of its Subsidiaries in "Other Components of Equity" account in the consolidated statement of financial position.

28. LIABILITAS IMBALAN PASKA-KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan paska kerja pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen dengan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Tingkat diskonto tahunan	7,5%
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality table IV year 2019
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%
Usia pensiun normal	57 tahun/years

Beban (pendapatan) yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Biaya jasa kini	2.511.386.224
Biaya bunga	1.113.413.030
Biaya jasa lalu	-
Keuntungan aktuarial	(8.131.309)
Beban (pendapatan) yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.616.667.945

Mutasi saldo liabilitas imbalan paska-kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022
Saldo awal periode/tahun	18.607.320.285
Penambahan periode/tahun berjalan	3.616.667.945
Penghasilan komprehensif lain	3.005.837.270
Kontribusi	(840.000.000)
Pembayaran periode/tahun berjalan	(1.405.435.979)
Saldo akhir periode/tahun	22.984.389.521

28. LIABILITIES FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provided a provision for post employment benefits as of September 30, 2022 and December 31, 2021 based on the actuary calculations, which was performed by PT Dian Artha Tama, independent actuary, using the "Projected Unit Credit" under the following assumptions:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Tingkat diskonto tahunan	7,3%	Annual discount rate
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia IV Tahun 2019/ Indonesia Mortality table IV year 2019	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	Annual salary increment rate
Usia pensiun normal	57 tahun/years	Normal pension age

Expenses (income) that are disclosed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	
Biaya jasa kini	1.823.336.154	Current service costs
Biaya bunga	(2.359.559.678)	Interest expenses
Biaya jasa lalu	(2.910.566.753)	Past service cost
Keuntungan aktuarial	(19.381.445)	Actuarial gain
Expenses (income) that are disclosed other in the consolidated statement of profit or loss and comprehensive income	(3.466.171.722)	

The movements of estimated for post-employment benefits are as follow:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal periode/tahun	24.307.030.899	Beginning balance of the period/year
Penambahan periode/tahun berjalan	(2.496.418.353)	Addition in period/current year
Penghasilan komprehensif lain	(290.166.190)	Other comprehensive income
Kontribusi	(2.060.000.000)	Contribution
Pembayaran periode/tahun berjalan	(853.126.071)	Payment in periode/currenct year
Saldo akhir periode/tahun	18.607.320.285	Ending balance of the period/year

PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi klasifikasi tertentu. Dalam program ini, manfaat pensiun yang akan dibayarkan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Sumber pendanaan terutama berasal dari kontribusi Entitas Anak. Nilai wajar aset program pensiun belum mencukupi untuk memenuhi liabilitas sesuai dengan Omnibus Law No. 11 Tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021, sehingga Entitas Anak masih mencadangkan liabilitas imbalan paska kerja.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Biaya yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban penjualan, umum dan administrasi - Imbalan paska-kerja" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 21).

Pendapatan aktuarial untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan operasional lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (lihat Catatan 22).

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September 2022/ September 30, 2022	
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent
Dolar Amerika Serikat		
Aset		
Kas dan bank	2.334.044	35.587.172.702
Piutang usaha	223.133	3.402.110.376
Jumlah aset	2.557.177	38.989.283.078
Dolar Amerika Serikat		
Liabilitas		
Utang usaha	(5.811.429)	(88.606.857.499)
Liabilitas - bersih	(3.254.252)	(49.617.574.421)
Renminbi		
Aset		
Kas dan bank	17.408	36.835.865
Liabilitas		
Utang usaha	(20.993.854)	(44.422.995.036)
Liabilitas - bersih	(20.976.446)	(44.386.159.171)

Manajemen tidak melakukan kontrak lindung nilai atas liabilitas dalam mata uang asing karena liabilitas dalam mata uang asing yang terjadi akan dilunasi atau terealisasi dalam jangka waktu pendek.

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah (Total)		Persentase dari Jumlah Aset (%) / Percentage of Total Assets (%)	
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Aset				
Piutang usaha (lihat catatan 6)				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	3.397.835.863	1.326.140.921	0,22%	0,11%
Liabilitas				
Utang usaha (lihat catatan 11)				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	175.625.310	170.121.600	0,02%	0,03%

PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiaries, provide defined contribution pension plans for all permanent employees who meet certain classifications. Under this program, the pension benefits to be paid are calculated based on the last basic salary and years of service. This pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. The source of funding comes primarily from the contribution of the Subsidiaries. The fair value of pension program is insufficient to meet liabilities pursuant to Omnibus Law No. 11 year 2020 and Government Regulation No. 35 year 2021, so the Subsidiaries still reserves liability for post-employment benefits.

The Company and its Subsidiaries's management believe that the above provision is sufficient to cover its obligation based on existing regulation.

Expenses for the period ended September 30, 2022 is recognized as part of "Selling, general and administrative expenses - Post-employment benefits" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (see Note 21).

Benefits income for the nine-month periods ended September 30, 2021 is presented as part of the "Other operating income" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income (see Note 22).

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company and Subsidiaries's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
United States Dollar			
Asset			
Cash and bank	1.182.562	16.873.986.518	
Trade receivables	292.269	4.170.395.707	
Total assets	1.474.831	21.044.382.225	
United States Dollar			
Liabilities			
Trade payables	(5.828.475)	(83.166.562.075)	
Liabilities - net	(4.353.644)	(62.122.179.850)	
Renminbi			
Asset			
Cash and banks	57.102	127.797.255	
Liabilities			
Trade payables	(440.400)	(985.632.816)	
Liabilities - net	(383.298)	(857.835.561)	

Management does not hedge foreign currency liabilities since the liabilities will be paid or realized in the short term.

30. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In its normal operations, the Subsidiary conducts transaction with related parties. The detail significant balance and transaction with related parties are as follows:

	Jumlah (Total)		Persentase dari Jumlah Aset (%) / Percentage of Total Assets (%)	
	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	30 September 2022/ September 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Asset				
Trade Receivable (see Note 6)				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	3.397.835.863	1.326.140.921	0,22%	0,11%
Liabilities				
Account Payable (see note 11)				
PT Dymatic Chemicals Indonesia	175.625.310	170.121.600	0,02%	0,03%

	Jumlah (<i>Total</i>)		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)/ <i>Percentage of Total Sales (%)</i>		
	Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ <i>For The Nine-Month Periods Ended</i>		Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/ <i>For The Nine-Month Periods Ended</i>		
	30 September 2022/ <i>September 30, 2022</i>	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	30 September 2022/ <i>September 30, 2022</i>	30 September 2021/ <i>September 30, 2021</i>	
Laporan Laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim					<i>Interim Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income</i>
Penjualan					<i>Sales</i>
PT Dymatic Chemicals Indonesia	8.307.078.315	6.532.041.624	0,8%	0,6%	<i>PT Dymatic Chemicals Indonesia</i>
Pembelian					<i>Purchase</i>
PT Dymatic Chemicals Indonesia	491.306.000	209.690.000	0,1%	0,0%	<i>PT Dymatic Chemicals Indonesia</i>

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related party	Sifat hubungan istimewa / Nature of Relationship
PT Dymatic Chemicals Indonesia	Perusahaan afiliasi / Affiliated company

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Transactions with related parties are carried out fairly with transactions with third parties.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

31. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company and Subsidiaries's business segment information are as follows:

	Kertas konversi/ Paper converting	Kimia/ Chemical	Polimer/ Polymer	Kertas/ Paper	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
30 September 2022							September 30, 2022
Penjualan bersih	355.781.390.908	160.696.556.025	259.718.049.090	456.116.251.321	(131.764.478.962)	1.100.547.768.382	Net sales
Beban pokok penjualan	(310.338.950.809)	(120.385.611.058)	(210.125.077.228)	(387.299.838.999)	131.764.478.962	(896.384.999.132)	Cost of good sold
Laba kotor	45.442.440.099	40.310.944.967	49.592.971.862	68.816.412.322	-	204.162.769.250	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(31.403.942.679)	(29.428.565.844)	(26.408.419.763)	(30.623.083.832)	-	(117.864.012.118)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	525.366.443	668.925.013	478.833.741	668.307.423	-	2.341.432.620	Other operating income
Beban operasi lainnya	59.596.278	(691.807.851)	(1.022.141.751)	1.571.501.070	-	(82.852.254)	Other operating expenses
Laba operasi	14.623.460.141	10.859.496.285	22.641.244.089	40.433.136.983	-	88.557.337.498	Income from operations
Pendapatan keuangan	50.616.928	2.168.218.036	6.379.592	8.578.865	(2.033.479.454)	200.313.967	Finance income
Beban keuangan	(107.141.173)	(83.450.849)	(2.616.932.477)	(9.882.299.660)	2.033.479.454	(10.656.344.705)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan	14.566.935.896	12.944.263.472	20.030.691.204	30.559.416.188	-	78.101.306.760	Income before income tax expense
Pajak penghasilan						(17.454.515.811)	Income tax expense
Laba bersih						60.646.790.949	Net income
Aset segmen	695.151.236.769	242.090.101.377	245.797.124.973	900.950.145.454	(535.653.081.652)	1.548.335.526.921	Segment assets
Liabilitas segmen	85.280.261.788	66.825.670.493	83.224.932.383	616.359.340.259	(61.378.782.068)	790.311.422.855	Segment liabilities
	Kertas konversi/ Paper converting	Kimia/ Chemical	Polimer/ Polymer	Kertas/ Paper	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
30 September 2021							September 30, 2021
Penjualan bersih	300.983.780.747	168.625.649.572	202.307.891.735	470.407.018.864	(99.704.828.607)	1.042.619.512.311	Net sales
Beban pokok penjualan	(251.437.493.444)	(128.178.812.337)	(150.924.117.001)	(396.629.205.302)	99.704.828.607	(827.464.799.477)	Cost of good sold
Laba kotor	49.546.287.303	40.446.837.235	51.383.774.734	73.777.813.562	-	215.154.712.834	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(29.009.905.936)	(28.422.561.568)	(21.625.428.907)	(38.932.532.538)	236.250.000	(117.754.178.949)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	728.827.749	1.433.504.514	1.677.217.539	1.383.495.154	(236.250.000)	4.986.794.956	Other operating income
Beban operasi lainnya	(44.178.113)	(158.971.254)	(608.962.699)	(801.696.952)	-	(1.613.809.018)	Other operating expenses
Laba operasi	21.221.031.003	13.298.808.927	30.826.600.667	35.427.079.226	-	100.773.519.823	Income from operations
Pendapatan keuangan	9.335.968	233.424.967	60.291.998	7.989.384	(152.054.795)	158.987.522	Finance income
Beban keuangan	(598.618.532)	(622.857.282)	(380.046.944)	(8.475.293.053)	152.054.795	(9.924.761.016)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan	20.631.748.439	12.909.376.612	30.506.845.721	26.959.775.557		91.007.746.329	Income before income tax expense
Pajak penghasilan						(20.345.806.085)	Income tax expense
Laba bersih						70.661.940.244	Net income
31 Desember 2021							December 31, 2021
Aset segmen	684.776.538.350	231.750.154.317	225.730.900.328	566.091.064.648	(497.539.215.615)	1.210.809.442.028	Segment assets
Liabilitas segmen	81.115.188.983	66.291.091.108	78.293.150.760	304.972.365.760	(23.264.916.065)	507.406.880.546	Segment liabilities

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian:

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and Subsidiaries's financial instrument that are carried in the interim consolidated financial statements:

	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	
30 September 2022			September 30, 2022
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Kas dan bank	79.630.475.684	79.630.475.684	Cash and bank
Piutang usaha	269.056.303.164	269.056.303.164	Trade receivables
Piutang lain-lain	348.005.560	348.005.560	Other receivables

#	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	September 30, 2022
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	171.091.875	171.091.875	Other non current asset - security deposit
Jumlah	349.205.876.283	349.205.876.283	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	208.233.286.243	208.233.286.243	Short-term bank loan
Utang usaha	268.405.197.404	268.405.197.404	Trade Payable
Beban masih harus dibayar	9.183.785.312	9.183.785.312	Accrued expenses
Utang lain-lain	322.102.232	322.102.232	Other payables
Utang bank jangka panjang	269.258.495.075	269.258.495.075	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	6.786.167.426	6.786.167.426	Lease payables
Jumlah	762.189.033.692	762.189.033.692	Total
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai Wajar / Fair Value	December 31, 2021
Aset Keuangan			Financial Assets
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Kas dan bank	96.169.853.081	96.169.853.081	Cash and bank
Piutang usaha	319.321.566.151	319.321.566.151	Trade receivables
Piutang lain-lain	182.072.680	182.072.680	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	483.841.875	483.841.875	Other non current asset - security deposit
Jumlah	416.157.333.787	416.157.333.787	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	107.242.074.691	107.242.074.691	Short-term bank loan
Utang usaha	241.048.113.383	241.048.113.383	Trade Payable
Beban masih harus dibayar	6.985.969.819	6.985.969.819	Accrued expenses
Utang lain-lain	154.682.344	154.682.344	Other payables
Utang bank jangka panjang	113.665.540.810	113.665.540.810	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.545.728.300	7.545.728.300	Lease payables
Jumlah	476.642.109.347	476.642.109.347	Total

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan bank, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga dinilai ulang secara berkala.

Nilai tercatat utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena suku bunga efektifnya mendekati suku bunga pasar.

Management has determined that the carrying amounts of cash and banks, trade receivables - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses and other payables reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term maturities.

The fair value of long-term bank loans approximates its carrying amounts because the interest rate is reviewed periodically.

The fair value of consumer financing obligation approximates its carrying amounts because the effective interest rate is approximately at market rate.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko Pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar AS dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing sedangkan Entitas Anak melakukan lindung nilai untuk mata uang asing. Manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiary are exposed to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company and Subsidiary's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company and Subsidiary's activities.

a. Market Risk

i. Foreign currency risk

The Company and Subsidiary do businesses in US Dollar and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Company do not have a foreign currency hedging policy while Subsidiaries has a foreign currency hedging policy. Management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 disajikan pada Catatan 29 pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan dan Entitas Anak atas perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing. Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan dan Entitas Anak ketika mata uang mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain dianggap konstan.

30 September 2022 / September 30, 2022				
	Tingkat Sensitivitas/ <i>Sensitivity Rate</i>	Laba atau rugi / <i>Profit or loss</i>	Ekuitas / <i>Equity</i>	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	1,80%	1.692.508.545	1.320.156.665	Strengthen
Melemah	-1,80%	(1.692.508.545)	(1.320.156.665)	Weaken
31 Desember 2021 / December 31, 2021				
	Tingkat Sensitivitas/ <i>Sensitivity Rate</i>	Laba atau rugi / <i>Profit or loss</i>	Ekuitas / <i>Equity</i>	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	6,47%	4.019.044.652	3.014.283.489	Strengthen
Melemah	(6,47%)	(4.019.044.652)	(3.014.283.489)	Weaken

ii. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (lihat Catatan 10 dan 13) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang dimana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan dan Entitas Anak di masa datang. Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, masing-masing saldo utang bank Perusahaan dan Entitas Anak mencerminkan sekitar 60,42% dan 43,54% dari jumlah liabilitas.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, jika suku bunga pinjaman jangka panjang meningkat/menurun sebesar 3,956 dan 2,813 basis poin dengan semua variabel lainnya konstan, maka laba setelah beban pajak menurun/ meningkat masing-masing sebesar Rp362.812.764 dan Rp225.347.954. Kenaikan/ penurunan suku bunga dalam rangka analisis sensitivitas dihitung berdasarkan perubahan rata-rata suku bunga kontrak selama jangka waktu pinjaman bank.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

The Company and Subsidiary's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of September 30, 2022 and December 31, 2021 are disclosed in Note 29 to the interim consolidated financial statements.

The following table details The Company and Subsidiary's sensitivity to changes in Rupiah against the US Dollar. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and Subsidiary wherein the currency strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant.

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise from bank loans (see Notes 10 and 13) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of the Company and Subsidiaries. As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the outstanding balances of the Company and Subsidiaries's bank loans represent 60.42% and 43.54% of total liabilities, respectively.

As at September 30, 2022 and December 31, 2021, if interest rates on long-term loans increased/ decreased by 3.996 and 2.813 basis points with all other variables held constant, income before income tax expense would be lower/ higher by Rp362,812,764 and Rp225,347,954, respectively. Increase/ decrease in interest rates in the context of sensitivity analysis was calculated based on the changes in average contractual interest rates during the terms of bank loans.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and Subsidiary's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and Subsidiary trade only with recognised and creditworthy third parties. It is the Company and Subsidiary's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and Subsidiary's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position. The Company and Subsidiary do not hold any collateral as security.

Pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the credit quality per class of financial assets based on the Company and Subsidiary's rating is as follows:

30 September 2022 / September 30, 2022					
Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan / Past due but not impaired	Penghapusan / Impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan bank	79.630.475.684	-	-	79.630.475.684	Cash and bank
Piutang usaha	176.514.922.383	95.101.524.681	-	269.056.303.164	Trade receivables
Piutang lain-lain	348.005.526	-	-	348.005.526	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	171.091.875	-	-	171.091.875	Other non current asset - security deposit
Jumlah	256.493.403.593	95.101.524.681	-	349.034.784.374	Total

31 Desember 2021 / December 31, 2021					
Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan / Past due but not impaired	Penghapusan / Impaired	Pencadangan / Allowance	Jumlah / Total	
Kas dan bank	96.169.853.081	-	-	96.169.853.081	Cash and bank
Piutang usaha	242.034.869.093	79.846.840.958	-	319.321.566.151	Trade receivables
Piutang lain-lain	182.072.680	-	-	182.072.680	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	483.841.875	-	-	483.841.875	Other non current asset - security deposit
Jumlah	338.870.636.729	79.846.840.958	-	416.157.333.787	Total

Piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo atau dihapuskan berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company and Subsidiary. Bank are placed with reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiary will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company and Subsidiary's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

2021.

30 September 2022 / September 30, 2022					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	Jumlah / Total
Utang bank - jangka pendek	208.233.286.243	-	-	-	208.233.286.243
Utang usaha	268.405.197.404	-	-	-	268.405.197.404
Utang lain-lain	322.102.232	-	-	-	322.102.232
Beban masih harus dibayar	9.183.785.312	-	-	-	9.183.785.312
Utang bank - jangka panjang	18.590.675.488	24.276.201.612	226.391.617.975	-	269.258.495.075
Utang pembiayaan konsumen	4.280.740.100	2.437.789.000	764.364.500	(696.726.174)	6.786.167.426
Jumlah	509.015.786.779	26.713.990.612	227.155.982.475	(696.726.174)	762.189.033.692

31 Desember 2021 / December 31, 2021					
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 year	1 – 2 tahun / 1 – 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Bunga / Interest	Jumlah / Total
Utang bank - jangka pendek	107.242.074.691	-	-	-	107.242.074.691
Utang usaha	241.048.113.383	-	-	-	241.048.113.383
Utang lain-lain	154.682.344	-	-	-	154.682.344
Beban masih harus dibayar	6.985.969.819	-	-	-	6.985.969.819
Utang bank - jangka panjang	16.329.234.958	19.765.210.864	77.571.094.988	-	113.665.540.810
Utang pembiayaan konsumen	4.721.388.400	2.777.557.300	922.148.400	(875.365.800)	7.545.728.300
Jumlah	376.481.463.595	22.542.768.164	78.493.243.388	(875.365.800)	476.642.109.347

34. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

34. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash activities for the periods ended September 30, 2022 and 2021 are as follows:

**Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal/
For The Nine-Month Periods Ended**

30 September 2022/ September 30, 2022	30 September 2021/ September 30, 2021
--	--

Perolehan aset tetap melalui
utang pembiayaan konsumen 3.453.065.000

Acquisition fixed asset through
consumer financing obligation 2.234.300.369

35. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

35. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company and Subsidiaries's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari 2022 / January 1, 2022	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Transaksi non-kas/ Non-cash changes	30 September 2022/ September 30, 2022	
Utang bank jangka pendek	107.242.074.691	100.991.211.552	-	208.233.286.243	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	113.665.540.810	155.592.954.265	-	269.258.495.075	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.545.728.300	(4.212.625.874)	3.453.065.000	6.786.167.426	Consumer financing obligation
Jumlah	228.453.343.801	252.371.539.943	3.453.065.000	484.277.948.744	Jumlah

	1 Januari 2021 / January 1, 2021	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Transaksi non-kas/ Non-cash changes	30 September 2021/ September 30, 2021	
Utang bank jangka pendek	27.987.000.905	99.220.773.785	-	127.207.774.690	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	89.856.071.610	11.261.796.256	-	101.117.867.866	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.316.095.253	(2.464.147.886)	2.234.300.369	7.086.247.736	Consumer financing obligation
Jumlah	125.159.167.768	108.018.422.155	2.234.300.369	235.411.890.292	Jumlah

36. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi sehubungan dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga dan permintaan. Perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, jumlah persediaan atau situasi lainnya di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Peningkatan jumlah infeksi virus Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

36. SIGNIFICANT EVENT AFTER REPORTING DATE

As of the date of completion of this interim consolidated financial statements, the Covid-19 virus has spread all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices and demand. Future developments may change due to market changes, inventory levels or other situations outside the control of the Company and Subsidiaries. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company and Subsidiaries's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regard with this matter in the future.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Oktober 2022.

37. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been completed on October 28, 2022.